

ANTOLOGI ESSAY KKN

"Cerita Kita, dan Pengabdian menjadi Tenaga Pendidik"



Muhammad Irfan Azhari, dkk

Cerita Kita, dan Pengabdian menjadi Tenaga Pendidik

ANTOLOGI ESSAY KKN

"Cerita Kita, dan Pengabdian menjadi Tenaga Pendidik"

Budaya merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki seseorang atau sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Hidup didalam masyarakat tentunya kita memiliki budaya dan kebudayaan yang berbeda- beda. Budaya terbentuk dari beberapa unsur, diantaranya yaitu adat istiadat, bahasa, karya seni, sistem agama dan politik. Oleh sebab itu, banyak dari sekelompok orang cenderung menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang diwariskan secara genetis. Seseorang dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki budaya berbeda dan menyesuaikan perbedaan di antara mereka, membuktikan bahwa budaya bisa dipelajari.

Kebudayaan pendidikan merupakan gagasan dan konsep yang mendasari praksis pendidikan, kebudayaan pendidikan juga tidak terlepas dari keseluruhan elemen, dan wujud kebudayaan khususnya yang menyangkut ilmu pengetahuan, adat istiadat, dan cara hidup lainnya

Buku ini ditulis dengan cara pandang mahasiswa dalam melihat sisi budaya dan pendidikan di Desa Ngadimuyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek

“CERITA KITA, DAN PENGABDIAN MENJADI TENAGA PENDIDIK”

Penulis:

Muhammad Irfan Azhari dkk.



CVAUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru,
Kab. Tulungagung, Prov. Jawa Timur, Telp.

+6287886122223

Email : ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

“CERITA KITA, DAN PENGABDIAN MENJADI TENAGA PENDIDIK”

Copyright 2022

Penulis: Muhammad Irfan Azhari, Fitria Ganing Pangesti, Fitria Tahta Alfianita, Fitriya Ismi Nuzula, Nunung Sri Wahyuni, Nur Azizah Indah Lestari, Nur Cholida, Siti Nur Maulidah, M. Falah Izzatul Haq, Hana Nurun Nas’a, Halim Ahmad Nur Muizz, Hasna Hamida Alifia Ar-rasyi, Ghysti Kartika Asri, Helen Puspita Sari, Hestika Saputri, Khamil Yahya, Nur Azizah, Nur Fatkhul Jannah, Nur Hamidah

Penata Letak: Nur Azizah

Cover: Fitriya Izmi Nuzula

Cetakan Pertama, September 2022

ISBN : ____-____-____-____-____ (Kosongkan)

Published by:

CV Ausy Media

Jl Mayor Sujadi Timur , RT/RW 02/03 Kel Plosokandang,

Kec Kedungwaru,
Kab Tulungagung, Prov. Jawa Timur, 087886122223
www.ausymedia.id / ausypublisher@gmail.com
Bekerjasama dengan:

LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur 46, Tulungagung

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku antologi esai Kuliah Kerja Nyata yang bertemakan “pendidikan dan sosial budaya”.

Penulis merupakan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bertempat di Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek.

Kumpulan antologi esai ini bertujuan untuk menyelesaikan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Karya ini juga bertujuan untuk memotivasi pihak atau orang lain dalam berkarya khususnya karya tulis.

Dalam penyusunan kumpulan antologi esai ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis. Namun, tidak menutup kemungkinan ada kesalahan dan kekhilafan dari segi teknik penulisan, tata bahasa, ataupun ejaan. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar kedepannya bisa membuat karya yang lebih baik lagi.

Penulis berterimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan do'anya. Penulis berterima kasih kepada bapak Ahmad Gelora Mahardika, M. H selaku dosen pembimbing lapangan serta mengarahkan terciptanya buku ini, berterimakasih juga

kepada masyarakat sekitar yang telah menerima dan mensupport dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penulis juga berterimakasih kepada tim yang terlibat karena berkat kerjasamanya buku ini terselesaikan dan semoga dapat bermanfaat.

Terima kasih

Trenggalek, 23 Agustus 2022

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Berbagai Kegiatan Dan Budaya Di Dusun Suwaru, Desa Ngadimulyo, Kec Kampak, Kab Trenggalek (Muhammad Irfan Azhari).....	1
Eksistensi Matematika Kurang Diminati Atau Kurang Dicermati (Fitria Ganing Pangesti).....	7
Goresan Pena (Ngadimulyo Gowow Cerito) (Fitria Tahta Alfianita).....	12
Perjalanan Dari Awal Sampai Pengalaman Mengajar Di Dusun Suwaru (Fitrya Ismi Nuzula).....	17
Melihat Sisi Pendidikan SDN 1 Atap Kampak (Nunung Sri Wahyuni).....	23
Peran Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Yang Cemerlang(Nur Azizah Indah Lestari).....	29
Santunan Anak Yatim Di Bulan Muharram (Nur Cholida)	35
Urgensi Pendidikan Agama Sejak Usia Dini (Siti Nur Maulidah).....	40
Larangan Keluar Rumah Saat Sore Hari Atau Menjelang Magrib Di Dusun Suwaru Desa Ngadimulyo (M. Falah Izzatul Haq).....	45
Peringatan Satu Muharram Melalui Santunan Anak Yatim Bersama Fatayat (Hana Nurun Nas'a)	52
Sejarah Budaya Dan Kearifan Lokal Dusun Suwaru Ngadimulyo Kampak Trenggalek (Halim Ahmad Nur Muizz).....	60

Kearifan Budaya Lokal Masyarakat Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek (Hasna Hamida Alifia Ar-Rasyi)	66
Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Pelajar Di Desa Ngadimulyo (Ghysti Kartika Asri).....	72
Budaya Ziarah Kubur Di Hari Jum'at Legi Dan Budaya Rundo Thetek Yang Masih Dilestarikan Di Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek (Helen Puspita Sari)	77
Pelestarian Kebudayaan Lokal Di Wilayah Desa Ngadimulyo (Hestika Saputri)	84
Kehidupan Sosial Dan Budaya Masyarakat Desa Ngadimulyo Kabupaten Trenggalek (Khamil Yahya)....	89
Problematika Pendidikan Di Desa Ngadimulyo Rt 32 Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek (Nur Azizah)	95
<i>Life On The Mountainside With The New Cultural Adaptation And Transition Of Ngadimulyo Village</i> (Nur Fatkhul Janah)	100
Harmoni Budaya Lokal (Nur Hamidah).....	105

BERBAGAI KEGIATAN DAN BUDAYA DI DUSUN SUWARU, DESA NGADIMULYO, KEC KAMPAK, KAB RENGGALEK

Muhammad Irfan Azhari¹

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung

irfanazhari216@gmail.com

Kampak merupakan salah satu Kecamatan dari Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kampak terletak 18 Km sebelah selatan kota Trenggalek. Kampak dikelilingi kecamatan Munjungan, Watulimo, Gandusari, Dongko dan Karang. Kecamatan Kampak mayoritas daerah perbukitan dan hanya sebagian kecil dataran rendah yang merupakan sebuah lembah yang dibelah dua sungai. Mata pencaharian mayoritas penduduknya petani sawah dan hutan lainnya pedagang dan pegawai negeri. Karena sulitnya mencari lapangan kerja banyak pemuda dan pemudinya merantau baik ke kota besar, luar jawa maupun ke luar negeri untuk jadi TKI. Mungkin memang dari sejarahnya Kampak adalah tempat pelarian dan bukan tempat yang ramah untuk mencari nafkah.

KKN Gelombang 2 UIN Satu Tulungagung kali ini dilaksanakan pada 4 Kecamatan di Trenggalek, yaitu Kec

¹ Merupakan mahasiswa aktif UIN sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung prodi pendidikan Agama Islam

Kampak, Kec Panggul, Kec Pule, dan Kec Bendungan. Dan KKN saya bertempat pada Kecamatan Kampak di Desa Ngadimulyo, KKN gelombang 2 dimulai dari tanggal 21 Juli hingga tgl 28 Agustus 2022, KKN di desa Ngadimulyo terbagi menjadi 2 kelompok yang mana disetiap kelompoknya terdiri dari 19 anggota, Pembukaan KKN di desa Ngadimulyo dilaksanakan pada tgl 26 Juli yang melibatkan beberapa warga desa Ngadimulyo dan perangkat desa serta juga seluruh anggota peserta KKN di desa Ngadimulyo. Pembukaan dilaksanakan di balaidesa Ngadimulyo. Dua kelompok tersebut berbeda tempat, Posko kelompok 1 pada dusun Suwaru dan kelompok 2 pada dusun Tanjung.

Budaya pada dusun Suwaru baru baru ini mulai memperlakukan kembali kegiatan ziarah kubur yang terletak di Suwaru pastinya, letaknya disamping rumah bapak Suyadi, kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Jum'at Legi setelah sholat Jum'at. Saat itu peserta KKN Ngadimulyo juga mengikuti kegiatan tersebut dan warga setempat juga mengikuti kegiatan ziarah makan tersebut. Budaya lainnya pada malam Jum'at yaitu juga Yasinan. Yasinan pada dusun swaru juga melibatkan warga sekitar dan teman² laki KKN, orang-orang di dusun swaru sangat ramah dan baik, kegiatan tersebut dilakukan setiap hari pada malam Jumat, dan jamaah yang mengikuti kegiatan yasinan tersebut sangat banyak, hal tersebut menunjukkan bahwa antusias yang sangat besar pada kegiatan yasinan di dusun swaru Desa ngadimulyo,

daerahnya yaitu juga terdapat rundho tetek yang dilakukan pada bulan Agustus ini untuk memeriahkan hari kemerdekaan RI di setiap tahunnya, berhubung KKN kali ini yang bertepatan dengan di bulan Agustus jadi begitu banyak kegiatan dan budayanya. Terdapat juga kegiatan 10 suro pada dusun suwaru yaitu doa bersama yang melibatkan seluruh warga dusun swaru.

Pada bulan Agustus ini dari aku memiliki banyak program kerja dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk memeriahkan kemerdekaan Indonesia, kami pun membuat proker seperti proker ke keagamaan yaitu seperti lomba pada madrasah, Mtq, Tartil dan kegiatan Pendidikan lomba gerak jalan pada tingkat SD di SDN 1 Atap.

Kegiatan lainnya yang bertepatan pada 10 Shuro yaitu Santunan yatim piatu pada dusun suwaru, pada kegiatan tersebut teman-teman KKN juga ikut menghadiri acara tersebut bersama dengan warga desa Ngadimulyo, acara santunan yatim piatu juga dilaksanakan pada beberapa tempat pertama juga dilaksanakan di balai desa ngadimulyo pernah juga dilaksanakan di dusun Dayu, selain itu juga terdapat kegiatan Al - berjanji itu atau sholawatan pada dusun suwaru kami teman-teman KKN juga ikut belajar bersama dengan warga lokal.

Selain itu kegiatan pembelajaran pada madrasah maupun kegiatan pembelajaran pada SDN 1 atap pada dusun suwaru. Kegiatan pembelajaran madrasah Diniyah pada hari Senin hingga Minggu liburinya hari Jumat, kami

teman-teman KKN juga ikut membantu proses pembelajaran daripada mengulang atau membantu ustadz ustadzah di sana. Anak-anak di sana cukup baik cukup seru cukup lucu yang membuat kami pun juga senang untuk mengulanginya. Terdapat 7 kelas di sana saya pribadi biasanya mengajar pada kelas 7, selain itu kegiatan pembelajaran pada SDN yaitu pada hari Senin hingga Kamis kami pun kami teman-teman KKN membuat jadwal jadwal untuk bergilir ke SDN saya mendapatkan jadwal hari Senin yang akan mengajarkan anak-anak SD sesuai dengan jadwal pelajarannya. Guru-guru dan kepala sekolah di sana menyambut Kamis begitu ramah dan baik sekali sehingga kami pun juga sangat mengapresiasi dan senang juga atas kehadiran kami di sana, jam mengajar kami di sana yaitu dari jam 09.30 hingga Jam 12:00.

Pada Minggu kedua teman-teman KKN Ngadimulyo 1 mengadakan kegiatan Silaturahmi ke warga-warga sekitar di dusun suwaru, tidak lupa juga kami mengexplor wilayah sekitar untuk mengetahui potensi dan UMKM yang terdapat pada dusun suwaru, Beberapa UMKM yng ada pada dusun suwaru seperti usaha peyek, tempe kripik, ngreyeng. Selain itu juga anak-anak KKN juga mengikuti musyawarah atau kegiatan untuk lomba-lomba dan kegiatan Agustus yang akan diselenggarakan pada bulan Agustus ini, di dusun suaru para warga ingin mengadakan kegiatan lomba jalan sehat dan lomba ronda tetek serta lomba miniatur yang akan dilaksanakan pada tanggal 20 hingga 21.

Selanjutnya pada minggu ketiga mempersiapkan latihan upacara 17 Agustus yang dilaksanakan di lapangan swaru, selain warga dari dusun swaru juga banyak dari dusun-dusun lain dan berbagai RT/RW yang ikut dalam lomba musyawarah kegiatan 17 Agustus, lalu pada hari Minggu teman-teman KKN 1&2 dan warga setempat diajak untuk bekerja bakti di bukit mane oro, karena pada dasarnya tempat tersebut ingin dijadikan sebagai objek pajak tebing wisata sehingga dibersihkan agar bisa dikembangkan kembali dan diolah kembali oleh pihak desa. Teman-teman KKN ngadimulyo satu pun juga melakukan pengamatan pada UMKM yaitu dengan wawancara mengenai UMKM apa saja yang terdapat pada dusun swaru khususnya dan juga di seluruh desa ngadimulyo, setelah melakukan wawancara kami teman-teman KKN lakukan dokumentasi agar apa informasi yang didapatkan dapat menjadi acuan desa Ngadimulyo kedepan untuk perlu diperhatikan atau ditingkatkan jika diperlukan.

Antusias masyarakat pada kegiatan lomba 17 Agustusan seperti lembaga gerak jalan tadi lomba fashion show bazar sangat antusias sekali warga-warga dari berbagai RT dan dusun yang ada di ngadimulyo mereka sangat mendukung adanya kegiatan tersebut dilakukan, walaupun dilanda hujan pun mereka tetap berdatangan dan tetap semangat dalam mengikuti kegiatan lomba tersebut, teman-teman KKN dari Jatimulyo 1 membantu akan jalannya kegiatan lomba tersebut dan juga membantu

untuk pengundian dari hadiah yang diberikan untuk para peserta jalan sehat yang beruntung. Dan ini juga pertama kalinya KKN diselenggarakan di kampung terutama di desa ngadimulyo di dusun swaru sehingga ini akan menjadi momen kenangan karena pertama kali dilaksanakan pada tahun ini dan dibantu dengan teman-teman KKN sehingga acara berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.

EKSISTENSI MATEMATIKA KURANG DIMINATI ATAU KURANG DICERMATI

Fitria Ganing Pangesti²
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung
fitriaganing12@gmail.com

Essai ini ditulis untuk memenuhi tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang ke 2 yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tempat penyelenggaraan KKN Gelombang ke-2 ini berada di Kabupaten Trenggalek yang tepatnya di Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak. Dengan mengusung tema Pendidikan dan Kebudayaan.

Secara umum, pendidikan merupakan upaya mengembangkan kepribadian seseorang yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat yang bertujuan agar peserta didik dapat memiliki wawasan yang menyeluruh tentang segala aspek kehidupan, serta memiliki kepribadian yang utuh.³ Maka dari itu, pendidikan sangat penting bagi generasi muda ini terutama pada pendidikan

² Penulis lahir di Tulungagung pada 28 Desember 2000. Saat ini merupakan Mahasiswa Aktif Prodi Tadris Matematika UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

³ Burhanuddin TR, *Pendidikan Umum dalam Prespektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan*, Metodik Didaktik, Volume 9, No. 2, hal. 51.

dasar dan menengah. Pendidikan dasar di mana merupakan jenjang pendidikan yang mendasari jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), sedangkan pada jenjang menengah ada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan dilanjut dengan jenjang yang lebih atas yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA).

Di Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak tepatnya di Dusun Suwaru ini terdapat salah satu lembaga sekolah yang sekolah jenjang dasar dan jenjang menengah dijadikan satu tempat, yaitu SD-SMP Negeri Satu Atap 1 Kampak. Di mana proses pembelajaran dibagi dalam tiga sesi belajar setiap harinya. Di sesi pertama mulai pukul 07.00-09.30 yang diisi oleh kelas 1, 2, dan 4. Sesi kedua dimulai pukul 09.30-12.00 diisi oleh kelas 3, 5, dan 6. Kemudian dilanjut sesi ketiga dimulai pukul 12.00-16.00 diisi oleh jenjang SMP. Pembagian sesi dilakukan dikarenakan keterbatasan ruang kelas yang diakibatkan bencana longsor yang terjadi beberapa tahun lalu yang menyebabkan beberapa ruang kelas terjadi kerusakan. Maka dari itu dilakukannya pembelajaran dengan pembagian sesi agar proses pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Sebagai mahasiswa yang melakukan pengabdian di masyarakat juga ikut membantu dalam proses pembelajaran sekolah yang ada di desa. Setiap harinya kita bergantian mengisi kelas-kelas yang kosong.

Dikarenakan memasuki bulan agustus yang dimana pada bulan inibanyak dilaksanakan kegiatan-kegiatan untuk memperingati hari kemerdekaan RI, banyak siswa-siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan lomba-lomba yang diadakan oleh desa maupun kecamatan. Para guru juga mendampingi siswa-siswanya mempersiapkan perlombaan yang akan diikuti. Oleh sebab itu, beberapa kelas banyak yang kosong dalam proses pembelajarannya dan itu dapat menyebabkan siswa-siswa tertinggal materi pembelajaran.

Pada salah satu kelas yang pernah saya isi, yaitu pada kelas 5B. Dengan kelas yang berisikan 23 siswa, yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Kelas tersebut termasuk kelas yang aktif. Baik di bidang akademik maupun non akademik. Pada kegiatan PHBN kali ini, beberapa siswa dari kelas 5B ikut berpartisipasi. Ada yang ikut dalam kegiatan gerak jalan, ada yang mengikuti MTQ dan masih banyak lagi lomba-lomba tingkat kecamatan yang diikuti.

Namun, pada salah satu pelajaran yaitu mata pelajaran matematika, kelas 5B termasuk sangat lemah. Matematika termasuk pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk menjadikan pelajaran menjadi manusia yang penuh perhitungan, teliti, dan cermat. Setiap langkah mengerjakan matematika sangat penting karena akan

menentukan kehidupan seseorang.⁴ Lemahnya dalam pelajaran matematika mungkin dikarenakan masalah pandemi Covid-19 selama 2 tahun yang menyebabkan diharuskannya melakukan pembelajaran secara online atau belajar di rumah. Akibatnya siswa kurang memahami bagaimana menghitung secara matematis. Maka dengan kejadian itu, setiap kali saya masuk untuk memulai pembelajaran melakukan hafalan perkalian yang bertujuan menghafal perkalian dasar 1 sampai 10. Kemudian dilanjutkan dengan materi-materi yang diajarkan.

Pada waktu proses pembelajaran berlangsung, saya memberikan materi dan menjelaskan cara pengerjaannya kemudian ditambah dengan beberapa contoh soal. Setelah itu, siswa-siswa saya arahkan untuk membuka LKS dan mengerjakan beberapa soal untuk latihan. Ada pula beberapa siswa yang menanyakan kembali bagaimana cara pengerjaannya. Kadang kala juga sebelum pulang, saya memberi beberapa soal lagi untuk diambil penilaian.

Dari hasil penilaian yang saya ambil, sebagian siswa bisa paham dengan materi namun masih banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang menyebabkan mendapat nilai yang rendah.

Di minggu berikutnya, saya memasuki kelas 3. Di sana siswa-siswanya juga cukup aktif, namun eksistensi seorang guru atau pengajar kurang diminati atau kurang dianggap. Para siswa ramai sendiri dan bermain

⁴<https://edumasterprivat.com/manfaat-belajar-matematika-bagi-kehidupan>.

sesukanya. Tetapi ada beberapa siswa yang masih mau belajar. Di mana pada hari itu, wali kelas 3 meminta saya untuk mengisi kelasnya dengan pelajaran matematika dengan materi penjumlahan ribuan dan pengurangan ribuan. Saat saya menanyakan apakah sudah bisa melakukan operasi hitung pengurangan, mereka menjawab bahwa mereka bisa. Saat saya tes dengan beberapa soal untuk langsung mengerjakannya di papan tulis, mereka bisa namun kurang teliti saja.

Dalam pembelajaran matematika mereka sebenarnya bisa dan mampu mengerjakan maupun menyelesaikannya, namun hanya kurang cermat dan teliti saja. Juga kurang diasahnya kemampuan menghitung matematikanya. Harapan saya kedepannya semoga para siswa SD-SMP Negeri Satu Atap 1 Kampak sukses di masa depan.

GORESAN PENA (Ngadimulyo Gowo Cerito)

Fitria Tahta Alfianita⁵

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung

nita.tahta@gmail.com

Kuliah kerja nyata atau biasa disebut kkn adalah suatu program yang diselenggarakan oleh pihak kampus yang mana para mahasiswa dituntut untuk terjun ke masyarakat dengan baik dan berpartisipasi dalam membangun perkembangan desa. kali ini penulis sebagai salah satu peserta kkn yang berada di desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Wilayah Kabupaten Trenggalek secara geografis berada pada posisi 111° 24' - 112° 11' Bujur Timur dan 7° 53' - 8° 34' Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Trenggalek 126.140 Ha terbagi atas 14 kecamatan dan 157 desa. Kecamatan Munjungan merupakan kecamatan yang wilayahnya paling luas (15.480 ha) dan Kecamatan Pogalan merupakan kecamatan dengan luas wilayah paling kecil (4180 ha). Kabupaten Trenggalek merupakan wilayah dengan beragam topografi tanah berupa pegunungan dengan luas mencapai 2/3 bagian dengan ketinggian hingga 1225 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Kampak sendiri

⁵ Penulis ini lahir dan tinggal di Kota Kediri, 06 Desember 2000. Saat ini merupakan mahasiswa aktif dari prodi Pendidikan Agama Islam UIN Satu Tulungagung.

merupakan satu dari 13 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Daerah ini terletak 18 Km sebelah selatan kota Trenggalek. Seperti daerah-daerah di Kabupaten Trenggalek pada umumnya, Kecamatan Kampak adalah daerah perbukitan. Hanya sebagian kecil yang berupa dataran rendah. Secara administratif wilayah Kecamatan Kampak dibagi menjadi 7 desa, yaitu Desa Sugihan, Desa Timahan, Desa Bendoagung, Desa Senden, Desa Bogoran, Desa Karangrejo, dan Desa Ngadimulyo. Sosial budaya di desa Ngadimulyo ini termasuk masih tradisional seperti adanya selamatan yang berhubungan dengan siklus kehidupan. Seperti selamatan tingkeban, selamatan brokohan, sepasaran dll.

Slametan atau kenduren tradisi jawa yang masih sangat kental. Slametan atau kenduren dilaksanakan disaat ada keluarga meninggal atau disaat kita mendoakan saudara kita yang sudah meninggal lama. Akan tetapi kenduren juga dapat dilakukan jika kita memiliki hajat. Slametan bukan halnya dengan mistis akan tetapi kita juga dapat belajar berbagi terhadap sesama. Karena disetiap acara slametan pasti ada makanan yang dibagikan, dan itu adalah sebuah pendidikan bagi kita bagaimana mengucapkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan kepada kita dan saling berbagi kepada tetangga agar tetap menjaga kerukunan. Dengan adanya hal ini dapat mempererat tali silaturahmi yang hampir putus atau sudah terputus. Meskipun media sosial sekarang sangat cepat perkembangannya akan tetapi masyarakat disini

tetap mengadakan acara slametan. Seperti kemarin acara 17 Agustus masyarakat mengadakan acara slametan atau doa bersama. Dapat kita lihat bahwa masyarakat tetap antusias untuk membangun silaturahmi kepada sesama. Upacara-upacara yang lain masih sama seperti tradisi Jawa lainnya. Seperti acara tedak sinten yakni acara mitoni atau 7 bulan bayi yang sudah lahir. Ada juga seperti mantenan yang masih lekat dengan adat jawanya, dan masih banyak yang lainnya.

Disini terdapat budaya yang tidak dimiliki desa lain yaitu rondo tetek dimana yang mengikuti yaitu kimpulam dari berbagai RT di wilayah desa Ngadimulyo. Festival ini memiliki berbagai macam riasan, hiasan, serta lampu yang meriah. Pada festival dapat diikuti dari berbagai kalangan mulai dari ibu-ibu, bapak-bapak, serta anak-anak dan juga akan diiringi dengan lagu yang diiringi alat musik yang beragam. Para masyarakat disini sangat antusias dalam mengikuti festival budaya ini. Biasanya festival ini diadakan pada hari-hari besar tertentu seperti hari Ulangtahun Republik Indonesia. Festival ini memiliki tujuan yaitu sebagai hiburan bagi masyarakat. Namun jika disangkut pautkan dengan dunia spiritual maka rondo tetek ini memiliki tujuan sebagai pengusir balak atau buang sial. Selain kebudayaan tersebut masyarakat disini dikenal masih lekat dengan keislamannya seperti cukup banyaknya tokoh agama (kyai). Serta masyarakat di desa Ngadimulyo ini sangat lekat dengan alam. Karena di desa Ngadimulyo ini

merupakan lereng pegunungan. Di lihat juga bahwa masyarakat yang hidup disini memiliki jasmani yang dibbilang cukup kuat.

Berbicara mengenai kehidupan masyarakat terdapat problem lain yang dapat kita temui seperti dalam hal pendidikan di desa ini cukup kurang. Banyaknya anak yang tidak melanjutkan pendidikan karena kurangnya ekonomi orang tua. Banyak juga para anak yang menikah dini dikarenakan kurangnya ilmu agama pada mereka. Kurangnya pengetahuan mengenai pernikahan dini, masyarakat desa disini tetap melaksanakan hal tersebut. Padahal pendidikan sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup. Mata pencaharian yang sulit didapat terlebih lagi akses dari kota hingga di desa ini sangatlah jauh. Apalagi desa ini terletak di lereng perbukitan hingga jarang orang keluar masuk desa ini. Meski begitu desa ini memiliki potensi yang sangat besar di bidang umkm seperti pembuatan reyeng, pisang sale, dan masih banyak yang lainnya. Dari sini masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kami disini juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh perangkat desa. Misalnya kerja bakti, babat alas, mengajar di TPQ, dan ikut membantu ibu-ibu posyandu. Hutan yang masih terjaga keasliannya juga dapat menjadi museum pengetahuan bagi anak-anak sekolah dasar. Mereka akan belajar mengenai pertumbuhan pohon dari alam yang masih asri. Anak-anak juga akan melihat banyaknya burung yang masih berkembang biak secara

alami di alamnya. Apalagi sumber air dan sumber oksigen masih didapatkan dengan gratis. Jaman sekarang juga banyak yang memanfaatkan pepohonan yang ada di perbukitan untuk dibuat kafe atau taman. Sehingga masyarakat akan mendapatkan uang dari wisata tersebut.

PERJALANAN DARI AWAL SAMPAI PENGALAMAN MENGAJAR DI DUSUN SUWARU

Fitrya Ismi Nuzula⁶

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung

isminuzulafitrya@gmail.com

Kisah ini dimulai dari kedatangan kami di Desa Ngadimulyo pada tanggal 24 Juli 2022. Hampir semua anggota kelompok kami mendatangi kost salah satu anggota sebagai titik kumpul agar semua barang bawaan terorganisir dengan baik. Ada salah satu anggota yang berbaik hati menampung barang bawaan para anggota dengan menggunakan mobil pick up nya. Salah satu anggota kami yang kost nya kami hampiri juga bersedia mengangkut tas punggung teman-teman yang berisi barang berharga seperti dompet dan laptop agar aman selama perjalanan. Sebenarnya kami sepakati berkumpul pada pukul 08:00. Namun, kenyataannya kami harus menunggu sampai pukul 09:30 sampai semua sudah berkumpul dan siap berangkat. Saya sendiri berangkat dari rumah pada pukul 06:30. Pagi itu merupakan salah satu hal paling mengharukan dalam hidup saya. Hal itu karena ini merupakan pertamakalinya saya akan berada di

⁶ Penulis lahir dan tinggal di Blitar, 28 Februari 2001. Saat ini merupakan mahasiswa aktif di jurusan Tadris Bahasa Inggris UIN SATU TULUNGAGUNG. Penulis memiliki ketertarikan di bidang musik, namun kurang dalam literasi dan kepenulisan

tempat yang jauh dari rumah (yaitu Trenggalek) dalam waktu yang lama yakni kurang lebih satu bulan. Saya sendiri merupakan tipe orang yang sulit jika jauh dari rumah, atau biasa disebut dengan *homesick*. *Homesick* bisa diartikan gampang rindu rumah atau segala isi dan suasananya, tipe orang seperti ini mudah merasa tak nyaman ketika harus tinggal di suatu tempat selain rumah.

Saat saya mulai berangkat dari rumah, saya berpamitan dengan sungkem kepada bapak, ibu, dan kakek. Sekitar 3 hari sebelum berangkat KKN, ibu mengadakan slametan untuk saya pada hari neton saya (seperti contoh Rabu Legi) untuk memohon keselamatan kepada Allah supaya tidak terjadi hal yang tak diinginkan selama atau saat perjalanan menuju lokasi KKN. Hal itu dilakukan karena sebulan sebelum keberangkatan KKN ini, saya mengalami kecelakaan tunggal di salah satu jalan raya di Blitar saat perjalanan pulang dari Tulungagung. Maka dari itu diadakan selamatan tepat sebelum keberangkatan KKN. Ada saat sampai di lokasi, kami masih mnunggu rumah yang akan kai tmati karna masih dalam proses transaksi antara milik rumah yang lama dengan pembeli. Beberapa saat kemudian, kami masuk dan mulai memasukkan barang-barang kami.

Pada saat awal KKN, awalnya saya tidak mengerti sama sekali apa saja program kerja yang akan kami laksanakan di desa ini. Seiring waktu, kami mulai memikirkan program kerja, salah satunya adalah membantu mengajar di SDN 1 Atap Kampak. Masing-

masing anggota mempunyai jadwalnya sendiri. Kami mengajar di sekolah dasar dari enin sampai Kamis yang perhari nya terdiri dari 5-6 orang yang mengajar. Kami dapat memilih kelas manapun yang akan diajari. Di sekolah itu terdapat pembagian waktu pembelajaran. Tidak sama seperti sekolah biasanya yang semua kelas mengadakan pembelajaran dengan suatu waktu, namun ada shift atau waktu pergantian bagi beberapa kelas. Pukul 07.00-09.00 untuk kelas 1,2, dan 4. Dilanjutkan pukul 09.30-11.30 untuk kelas 3,5, dan 6. Kami memilih untuk mengajar *shift* kedua karena tidak terlalu tergesa-gesa bersiap di pagi hari. Hal itu karena rutinitas kami di pagi hari adalah memasak dan bersih-bersih. Belum lagi jika akan mandi maka akan memerlukan antre yang lama. Saya mendapat giliran mengajar setiap hari Selasa.

Pada hari pertama mengajar, saya sangat terkejut dengan suasana yang sangat riuh dengan anak-anak yang bermain di halaman. Ini dikarenakan saya sudah lama tidak ke sekolah tingkat dasar. Baru kali ini merasakan bagaimana sulitnya mengajar seumuran anak-anak yang jiwanya masih ingin bermain. Suara saya yang tak terlalu keras kurang terdengar oleh mereka. Pada saat kami tanyai apakah ada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas 5-6, mereka menjawab hanya ada pelajaran tematik dan matematika. Saya baru tahu bahwa pemerintah sudah tidak mewajibkan mata pelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Di sekolah tersebut, mata pelajaran bahasa Inggris hanya ada pada kelas 1 dan 2, selanjutnya mereka

tidak ada pelajaran bahasa Inggris. Pada hari pertama mengajar itu saya mengajarkan tentang pengenalan dalam bahasa Inggris. Di kelas 6 tempat saya mengajar, ternyata cara membaca mereka dalam bahasa Inggris sudah cukup lumayan meskipun tidak terlalu banyak tahu jenis-jenis hobi dalam bahasa Inggris. Selanjutnya di hari itu saya mengajarkan juga nama-nama hari dan bulan. Syukurlah sebagian besar dari mereka sudah mengetahui kosakata tersebut dan hanya perlu melancarkan pelafalannya saja. Di kelas 6 ini siswanya cukup tenang dan menurut untuk duduk tenang. Beberapa saat kemudian teman saya meminta untuk mengajarkan bahasa Inggris di kelas 5. Suasana disana ternyata sangat riuh dan muridnya sulit diam dan tenang. Butuh tenaga ekstra untuk bersuara agar dapat didengar para murid. Hari itupun usai pada pukul 11.30. Kamipun pulang dan beristirahat.

Beberapa hari berikutnya, saya ikut teman-teman untuk mengajar di Madrasah Diniyah yang jaraknya lumayan dekat. Disana sebenarnya bebas saja memilih kelas berapa yang akan diajar. Kebanyakan dari kami memilih untuk mengajar kelas iqro' saja, dikarenakan ilmu agama yang didapat dari pendidikan madrasah dulu sudah terlupakan. Jika memaksakan untuk mengajar pelajaran yang sebenarnya bukan kapasitas kami, ditakutkan akan menyesatkan ilmu dan mendapat dosa. Anggota KKN yang mengajar di Madrasah Diniyah tidak semuanya, melainkan hanya dari divisi agama dan beberapa anggota yang sukarela mengajar disana.

Pembelajaran di Madrasah Diniyah dilakukan dari waktu Ashar sampai dengan pukul 16.45. Madrasah Diniyah terdiri dari 7 kelas, yang kebanyakan berasal dari SDN satu atap Kampak disana. Ruang kelas ada yang berada di luar ruangan, dan ada 3 kelas yang memiliki ruangan. Setiap ruang kelas dipisahkan oleh pembatas tripleks berdisi yang biasa disebut satir. Disaat hujan, madrasah Diniyah meliburkan para santri karena jalanan akan menjadi licin dan sulit dilalui, apalagi daerah ini jalanan menanjak dan bertikung sehingga akan sangat berbahaya jika tidak berkendara dengan hati-hati. Santri disini kebanyakan diantar oleh walinya karena jarak dari rumah tang cukup jauh dan tanjakan jalan yang ekstrim.

Kurangnya ruangan kelas bagi murid-murid SD SMP satu atap dan madrasah Diniyah, membuat semua orang termaauk kami berharap semoga kedepannya lembaga-lembaga tersebut mendapat sokongan dana agar dapat menambah ruangan kelas yang layak dipakai. Saya ingat baru 2 kali saya mengajar di SD dan Madrasah Diniyah. Ini dikarenakan disaat saya kembali dari perpulangan, saya mengalami kecelakaan tunggal yang mengakibatkan beberapa lecet dan lutut kanan sakit untuk digerakkan karena cidera/terkilir. Sampai lebih dari 2 minggu hingga masa KKN akan berakhir, kaki saya masih sakit untuk berjalan. Sayapun tidak bisa ikut mengajar ke sekolah karena hal itu karena duduk bersila masih sangat sulit. Berjalan juga harus sangat hati-hati agak tidak terlalu

bertopang pada lutut kanan agar tak memperparah kondisi.

MELIHAT SISI PENDIDIKAN SDN 1 ATAP KAMPAK

Nunung Sri Wahyuni⁷

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung

Nunungsw30@gmail.com

Pengelolaan pendidikan masih menjadi pekerjaan rumah (PR) bagi bangsa Indonesia. Meskipun sudah lebih dari 77 tahun Indonesia merdeka, namun hingga saat ini kita seolah masih meraba bagaimana format terbaik pengelolaan pendidikan bagi anak-anak bangsa. Banyak tantangan besar yang harus dihadapi oleh para pemangku pendidikan di tanah air. Keterbatasan anggaran, rendahnya kesejahteraan guru, sarana dan prasarana pendidikan yang seadanya, kurikulum pendidikan yang kerap berubah, hingga masih banyaknya cara berpikir (mind set) publik yang belum sepenuhnya memandang pendidikan sebagai bagian penting dari hidup mereka.⁸

Pada dasarnya pendidikan anak menganut filosofi batang bambu. Bambu akan mudah dibentuk dan diolah ketika bambu tersebut masih muda, ketika bambu mulai besar dan berumur, sangatlah sulit untuk membentuknya.

⁷ Lahir di Tulungagung pada 12 Desember 2000. Saat ini sedang menempuh pendidikan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid ali Rahmatullah Tulungagung

⁸ Maula Rizal. 2022., "*Kampus mengajar pengabdian dan harapan*". Surakarta: CV Karya jaya sentosa

Filosofi ini mengingatkan tentang pendidikan anak yang dimulai dari lingkungan keluarga, pembentukan pondasi karakter yang kokoh di lingkungan keluarga akan mempermudah proses pendidikan karakter di sekolah.⁹

SDN 1 Atap Kampak yang berada di lokasi Dusun Suwaru, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek adalah lokasi tempat yang saya gunakan untuk program KKN. Pengalaman baru dan seru selalu saya dapat dimulai dari saya bangun setiap paginya dan berpakaian rapi layaknya tenaga pengajar, melalui perjalanan yang lokasinya dekat dengan posko dari dan disambut oleh udara segar dan embun di pagi hari. Kondisi jalan berada di pegunungan melewati tanjakan-tanjakan yang sangat curam menambah kesan misterius untuk sampai ke lokasi. Namun semua hal tersebut sirna ketika aku melihat semangat para siswa dalam menyambut kami. Sungguh manis sekali apa yang mereka lakukan. Kedatangan kami disambut baik setiap paginya meskipun kami baru masih baru di sini. Di tempat ini aku mencoba menyelami dan memahami kehidupan mereka, yaitu kehidupan sebagai anak-anak. Aku juga belajar bagaimana cara menempatkan diri, sebagai teman maupun sebagai orang tua mereka selama disekolah. Seringkali aku menemukan hal-hal yang tidak terduga. Baik dari tingkah adik-adik yang mengejutkan setiap pertemuannya. Kadang ini terasa lucu, gemes, atau bahkan khawatir.

⁹ <https://www.matrapendidikan.com/2017/09/filosofi-bambu-dalam-pendidikan-anak.html?m=1>

Belajar dari kehidupan mereka yang bahkan membuat mereka jauh lebih dewasa dibanding umur yang terlihat. Tentang sikap mereka, semangat mereka, serta senyum mereka. Tentang semuanya. Bersama mereka, rasanya beban dan masalah tidak lagi terasa. Tawa mereka mengundang tawa dan senyuman lain. Penyambutan dari kepala sekolah dan para guru yang sangat ramah membuat saya semakin senang dan nyaman dapat mengajar di SDN 1 Atap Kampak ini.

Awal pembelajaran yang terlihat siswa bandel dan agak kesulitan dalam menerima materi pembelajaran semakin menambah semangatku untuk merubah pola pikir siswa yang masih menggunakan pola pikir kedaerahan. Mendengar cerita dari siswa yang tidak punya rencana untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya semakin membuat miris pendidikan daerah pelosok di negeri ini. Untuk masalah gedung, sekolah ini memiliki gedung yang bersamaan dengan SMPN 1 Atap Kampak. Terdapat beberapa gedung yang roboh, sehingga untuk pembelajaran dibagi menjadi 2 shift. Untuk shift pertama pukul 07.00-09.30, shift kedua 09.30-12.00. Tentunya belum memenuhi kriteria untuk waktu pembelajaran yang kurang memadai. Jumlah siswa yang sangat banyak sehingga kelas terbagi menjadi beberapa rombel. Fasilitas yang masih sangat kurang. Ini seharusnya menjadi sorotan pemerintah untuk pemeratakan tingkat pendidikan di Indonesia.

Sungguh senang sekali. Sungguh nyaman sekali setiap kali jam istirahat pelajaran beberapa siswa mengunjungi perpustakaan, ada siswa di beberapa tempat yang telah disediakan sekolah untuk siswa bersantai. Sejenak kupandangi juga makhluk hidup yang ada ditaman, kupandangi beberapa belalang yang beterbangan di antara dedaunan yang rimbun dan kadang hinggap di kayu lapuk karena termakan usia. Dari kejauhan juga kulihat ada segerombolan semut yang sedang bekerja sama mencari makanan dan terbesit di pikiranku, “kompak sekali mereka bekerja, seperti siswa di kelasku yang selalu kompak dan ceria.”

Saya mengenal orang baru, lingkungan, dan budaya baru dalam masyarakat. Pada suatu kesempatan saya masuk memberikan pelajaran kepada anak kelas 6 di sekolah ini, namun ada beberapa siswa yang belum bisa perkalian bersusun. Memiliki keterbatasan lamban dalam menangkap pembelajaran dan cenderung diam. Saya memulainya dengan latihan-latihan soal dan mengajarnya dengan sabar. Saya pikir mendidik dan mengajari anak-anak itu mudah namun setelah saya terjun langsung banyak tantangan dan rintangan yang saya temui. Bagaimana agar pembelajaran di kelas menyenangkan dan tidak bosan. Memilih metode pembelajaran yang menarik agar pembelajaran semakin optimal. Ada salah satu siswa yang sangat saya hafali dia bernama Aziz, dia adalah siswa yang bisa dibilang sangat aktif, bandel, dan sulit dibilangi. Tetapi dia juga dibilang pandai, tentunya itu menjadi PR

saya sendiri untuk menghadapi siswa tersebut. Yang terpenting adalah bagaimana anak-anak mau untuk belajar dan berguna nantinya. Dan juga bisa membuat anak-anak fokus belajar.

Selama bertugas di sana kami jadi lebih banyak mendapatkan pelajaran seperti kami jadi lebih mengenal karakter, sikap serta kepribadian setiap peserta didik kami juga kami jadi belajar berbagai metode pendekatan dan kami juga menerapkan fun learning agar dapat menguasai kelas agar murid tetap tertib, tidak bosan dan dapat memahami materi, kami banyak belajar dari guru guru di sana yang selalu mendukung, membantu serta membimbing kami dalam bertugas. Selain itu selama kami bertugas kami selalu diberi kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam acara kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah seperti, melatih siswa latihan baris berbaris, melatih lomba lomba dan lain sebagainya.

Selama di SD 1 Atap Kampak aku belajar banyak dari mereka. Keluguan dan kepolosan khas anak-anak yang ada pada diri mereka, ini menjadi tanggung jawab besar bagi kami dengan adanya kesempatan kebersamaan mereka. Yang mana agar kami dapat mewarnai kepolosan itu dengan warna-warna yang indah. Warna yang akan membentuk kepribadian dan karakter mereka menjadi pribadi yang baik. Kami juga ingin berperan dalam dunia kependidikan, berperan untuk hidup orang lain. Hidup calon penerus tonggak masa depan. Di sini saya sangat bangga dan senang melihat semangat mereka yang tidak

pernah putus asa meskipun tinggal di kampung. Ketika proses belajar mengajar di sekolah berlangsung, ada siswa-siswi tertentu yang kurang terlalu paham ketika menggunakan bahasa Indonesia. Hal yang lucu, tetapi kami terus beradaptasi bersama mereka agar kami bisa sedikit menggunakan bahasa daerah ketika sedang mengajar.

Senang rasanya bisa mengenal mereka seluruh keluarga SDN 1 Atap Kampak. Banyak pengalaman dan manfaat yang bisa saya ambil dari kegiatan ini, misalnya saya dapat belajar bagaimana bersabar dalam mengajar, bagaimana menghadapi siswa yang merasa bosan dalam belajar dan masih banyak lagi. Untuk adik-adik di SDN 1 Atap Kampak, tetap semangat ya belajarnya, dan jangan malas, ya. Senang bisa bertemu dengan kalian semua.

PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENCIPTAKAN GENERASI YANG CEMERLANG

Nur Azizah Indah Lestari¹⁰

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung

lestariindahindah86@gmail.com

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan budayanya. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itu sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk kemajuan bangsa dan negara.

Diakui atau tidak bahwa karakter generasi muda akhir-akhir ini banyak mengalami kelunturan. Kebanyakan dari generasi muda saat ini lebih suka bermalasan, terlalu banyak bermain gadget (game online seperti mobile legend, pubg, free fire, dll), dan

¹⁰ Lahir di Blitar 21 Desember 2000, jurusan pendidikan bahasa Arab UIN satu Tulungagung

enggan bekerja keras. Jikalau ada pemuda yang gemar bekerja keras, itupun hanya untuk memenuhi persyaratan gaya hidup yang bersifat konsumtif saja. lebih banyak lagi yang hanya membayangkan dirinya sendiri. Sedikit pemuda yang matang secara emosional, cerdas dalam berpikir, dan hati yang kaya dengan kebahagiaan. Generasi muda yang hebat bukan hanya dilihat dari kesuksesan akademiknya saja. Bukan pula dilihat dari kepopulerannya, apalagi kepandaiannya dalam mencari uang. Semua itu adalah capaian semu bersifat pragmatis yang seolah-olah menjadi prestasi besar yang telah berhasil mereka raih.

Generasi muda yang matang dengan kecerdasannya, kesantunannya, ketaqwaannya, mandiri finansialnya, kuat fisiknya, jujur, dan kedewasaannya. Semua capaian itu mungkin untuk dilakukan. Diperlukan adanya sistem dan formula khusus untuk mewujudkannya dalam sistem pendidikan di sekolah. Sistem yang mampu dengan segala aspek karakter positif dan mengintegrasikannya ke dalam materi pembelajaran sekolah, keteladanan, dan lain sebagainya. Sistem pendidikan yang tengah marak dan populer di kalangan praktisi pendidikan ini adalah pendidikan karakter. Saat ini membangun karakter masih menjadi pembicaraan dan masih diupayakan terus menerus untuk mencapai tujuannya. Pendidikan karakter bukan merupakan hal baru di Indonesia. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa Pendidikan merupakan upaya

menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak. Ketiga hal tersebut sangat dibutuhkan dan diperlukan bagi generasi bangsa, yang akan meneruskan perjuangan bagi bangsa Indonesia. Jika ditelusuri lebih lanjut, akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, terletak pada hilangnya karakter. Kini Pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang mendesak bagi bangsa Indonesia di tengah permasalahan yang membelit bangsa ini. Pendidikan karakter bukan diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.

Berdasarkan paparan diatas, upaya apa yang dibutuhkan dan dilakukan untuk membangun karakter anak bangsa? Dan bagaimana masa depan bangsa dan negara bila banyak generasi muda yang luntur dalam sikap karakternya? Membangun karakter tentu membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan tidak bisa secara instan. Tentunya Pendidikan karakter tidak hanya ada pada guru di sekolah, Pendidikan karakter juga harus diajarkan sejak kecil oleh orang tua. Karena lingkungan tempat dimana kita tinggal juga sangat berpengaruh. Di dalam keluarga yang hangat akan berbeda dengan berada dalam keluarga yang banyak dalam tekanan.

Saya belajar banyak hal pada saat KKN di desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Pengalaman yang menurut saya sangat memberikan

kesan, pesan, dan kesempatan dalam memperbaiki banyak hal. Kebetulan saya mendapat posko di dusun Suwaru, dusun tertinggi di desa Ngadimulyo. Disana banyak sekali ilmu yang di dapat. Dalam bidang pendidikan saya ikut serta membantu di SD-SMP Negeri satu atap 1 Kampak. Jadi, disana ada tingkat SD dan SMP. Namun bergantian, ada sesi pagi, siang, dan sore. Karena ada beberapa ruang yang runtuh, sehingga jumlah ruangnya terbatas. Ruangan yang semestinya bisa terpakai, tidak bisa dipakai. Sedangkan Sesi pagi diisi oleh kelas 1,2,dan 4. Sesi siang diisi oleh kelas 3,5,dan 6. Dan sesi yang terakhir (sore) diisi pada tingkat SMP. Kami turut prihatin dengan kondisi sekolah yang seperti itu. Kegiatan jam belajarnya terbatas, ruangan, dan fasilitasnya juga terbatas. Namun mereka tetap bersemangat untuk bersekolah. Walaupun harus dengan jam dan tempat yang bergantian. Muridnya pun juga banyak.

Disana mereka belajar mengenai ilmu umum, agama, bagaimana bersosialisasi, dan beradab. Sebelum memulai pembelajaran, mereka dibiasakan untuk menyapa pengajar atau menghormati kemudian berdoa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, ketika pembelajaran pun mereka diajarkan sikap disiplin, mandiri, jujur, bertanggung jawab, sikap menghargai orang lain, dan bertanya dengan sopan. Mereka selalu memperhatikan saat pengajar menjelaskan materi. Namun sesekali ada siswa yang menangis, karena tidak bisa atau tidak memahami apa yang sudah

dijelaskan. Lalu pengajar langsung mengambil sikap dan merangkul siswa dengan hangat. Sikap itu membuat siswa menjadi semangat mencoba dan mencoba sampai akhirnya bisa menguasai materi. Setiap pertemuan biasanya diberikan tugas yang harus diselesaikan atau dikumpulkan dengan waktu yang sudah ditentukan (pengajaran sikap bertanggung jawab dan disiplin). Lalu kemudian dicocokkan (pengajaran sikap jujur), dan di berikan kesempatan untuk bertanya dan mendengarkan (pengajaran sikap menghargai dan berkata dengan sopan). Saat di luar jam pembelajaran, siswa juga diajarkan adab, akhlak dan sopan santun terhadap orang yg lebih tua. Misalnya menunduk saat berjalan di hadapannya, menanyakan dengan bahasa yang halus, dan memberikan jawaban yang melegakan hati.

Pada sorenya juga ada pendidikan madrasah (TPQ) disana ada 7 kelas atau tingkatan. Mulai dari kelas pemula (belajar tentang huruf Hijaiyah) , kelas Al Qur'an, dan ada juga yang kelas Kitab (kitab klasik maupun modern). Muridnya pun cukup banyak. Tempatnya tidak jauh dari SD-SMP Negeri Satu Atap 1 Kampak. Namun, cukup capek bila berjalan kaki dari posko. Biasanya mulai pembelajaran ngaji pada pukul 16.00 (pukul empat sore) sampai 17.00 (pukul lima sore). Usianya pun juga beragam. Mulai dari balita, anak-anak sampai remaja. Di sana juga diajarkan pendidikan dalam syariat (berwudhu, berdoa, sholat, dll) dan pendidikan karakter (Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri,

Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat atau komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab). Penerapannya dilakukan dengan tiga metode, yaitu : pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Fungsi dari pendidikan karakter ini yaitu pengembangan dan perbaikan. Pengembangan memberikan dampak pada potensi anak untuk menjadi seseorang yang memiliki perilaku baik. Perbaikan, dimana pendidikan ini akan bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan tentang baik atau buruknya sesuatu. Juga dapat memberikan dampak positif dari pendidikan karakter seperti, Dapat menyeimbangkan kemampuan kognitif anak atau siswa, dapat membangun kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga dapat membangun rasa empati siswa, dapat melatih emosi siswa menjadi lebih stabil atau tidak emosional berlebihan.

SANTUNAN ANAK YATIM DI BULAN MUHARRAM

Nur Cholida¹¹

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung

nurcholida205@gmail.com

Budaya adalah salah satu cara hidup atau identitas yang dimiliki oleh sebuah kelompok orang di daerah tertentu dan bersifat turun temurun. Setiap tempat, pasti memiliki identitas untuk menunjukkan kepada daerah lain tentang keunggulan tempat tersebut. Dengan budaya, kita dapat mengenal atau dikenal oleh masyarakat yang berbeda jauh dari tempat kita. Selain itu, kita juga dapat melihat perilaku masyarakat. Secara tidak langsung, budaya dapat mempengaruhi perilaku-perilaku baik budaya dari luar maupun dari lokal itu sendiri.

Sedangkan kebudayaan Islam adalah suatu sistem yang memiliki sifat-sifat ideal, sempurna, praktis, aktual diakui keberadaannya dan senantiasa dieskpresikan. Al-Qur'an memandang kebudayaan sebagai suatu proses dan meletakkan kebudayaan sebagai eksistensi hidup manusia. Kebudayaan yaitu sebuah totalitas kegiatan manusia yang mencakup akal, hati dan tubuh yang menyatu dalam

¹¹ Lahir di Blitar 26 Agustus 2000, Saat ini sedang menempuh pendidikan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid ali Rahmatullah Tulungagung

sebuah perbuatan. Oleh karena itu, dapat dipahami kebudayaan merupakan hasil akal budi, karya cipta dan rasa manusia sehingga tidak mungkin terlepas dengan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal walaupun sangat mungkin terlepas dari nilai ketuhanan. Kebudayaan Islam adalah hasil akal, budi, cipta, rasa dan karsa manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai tauhid. Islam sangat menghargai akal manusia untuk berkriprah dan berkembang.

Perkembangan kebudayaan yang didasari dengan nilai-nilai keagamaan menunjukkan agama memiliki fungsi yang demikian jelas. Maju mundurnya kehidupan umat manusia disebabkan adanya hal-hal yang terbatas dalam memecahkan berbagai persoalan dalam hidup dan kehidupan manusia sehingga dibutuhkan suatu petunjuk berupa wahyu Allah serta sabda Nabi Muhammad sebagai asas kebudayaan manusia Islam, yang selanjutnya tumbuh dan berkembang menjadi suatu peradaban atau budaya yang Islami.

Kebudayaan akan terus berkembang selama masih ada kehidupan manusia, segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan dan kreativitas manusia akan selalu terkait dengan kebudayaan orang lain. Di sinilah menunjukkan manusia sebagai makhluk yang budaya dan sosial yang tidak pernah berhenti aktivitasnya dan tidak akan pernah bisa hidup tanpa bantuan manusia lainnya.

Contoh budaya Islam yang masih berkembang hingga saat ini di Desa Ngadimulyo adalah santunan anak

yatim dan piatu pada bulan Muharram. Di desa Ngadimulyo hampir setiap masjid serta majlis taklim mengadakan santunan anak yatim dan piatu. Dalam rangka mengagungkan bulan Muharram, dilaksanakan kegiatan santunan anak yatim dan piatu. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan dalam bidang sosial dan budaya.

Santunan anak yatim dan piatu yang diselenggarakan setiap bulan Muharram, dengan mengumpulkan beberapa anak yatim piatu yang ada di desa Ngadimulyo. Kemudian sumbangan dari beberapa dermawan dibagi rata kepada mereka (anak yatim dan piatu).

Anak yatim adalah anak berusia belum baligh yang tidak memiliki ayah, karena ditinggal wafat, sehingga kasih sayang seorang ayah tidak ia dapatkan. Sedangkan anak piatu adalah anak yang belum baligh yang ditinggal ibunya. Bulan Muharram yang seringkali disebut sebagai bulannya anak yatim dan piatu. Banyak masyarakat terutama masyarakat di desa Ngadimulyo mengadakan kegiatan santunan anak yatim piatu dan mengusap kepalanya.

Hal ini berdasarkan hadits yang berasal dari Musnad Ahmad, 7/36 yang artinya:

“Diriwayatkan dari Umamah, sesungguhnya Nabi bersabda, Barangsiapa mengusap kepala anak yatim semata-mata karena Allah, maka setiap rambut yang ia usap memperoleh satu kebaikan. Barangsiapa berbuat baik kepada anak yatim di

sekitarnya, maka ia denganku ketika di surga seperti dua jari ini. Nabi menunjukkan dua jarinya; jari telunjuk dari tengahnya."

Dengan demikian hadits tersebut dapat disimpulkan, tidak menyebutkan secara spesifik harus diselenggarakan pada tanggal 10 Muharram, namun mengusap kepala anak yatim tetap dianjurkan kapan pun. Hikmah mengusap kepala anak yatim dan piatu adalah membentuk kasih dan kepedulian kepada anak yatim dan piatu. Di sisi lain, anak yatim dan piatu merindukan belaian kasih sayag ayahnya. Sehingga dari pertemuan itu akan mengubah hati yang keras menjadi lembut dan do'a terkabulkan.

Anjuran mengusap kepala, karena kepala merupakan anggota tubuh manusia paling penting dan mulia. Di dalam kepala tersimpan akal pikiran, sekaligus yang membedakan manusia binatang.

Bersedekah dengan menyantuni anak yatim menjadi salah satu amalan yang dianjurkan di bulan Muharram. Muharram sebagai bulan pembuka tahun Hijriah memang sangat istimewa. Bulan Muharram disebut juga sebagai asyhurul hurum atau bulan mulia.

Fadhilah di bulan Muharram salah satunya adalah Menyantuni anak yatim dan piatu. Kegiatan tersebut adalah salah satu sunnah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Anak-anak yatim tentunya adalah mereka yang sudah tidak memiliki ayah, padahal ia masih membutuhkan sosok dan nafkah dari sang Ayah. Untuk itu, Rasulullah memberikan contoh pada umat islam untuk mengasih anak yatim. Selain dari apa yang Rasul

contohkan, Allah pun menyampaikan di dalam Al-Quran bahwa sebagai muslim kita harus memberikan kasih sayang dan menyantuni anak-anak yatim tersebut. Sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai muslim, jika kita memiliki kemampuan, kecukupan materi, dan kemampuan maka anak-anak yatim ini menjadi tanggung jawab umat islam untuk tetap disantuni, disayang, dan dipelihara.

URGENSI PENDIDIKAN AGAMA SEJAK USIA DINI

Siti Nur Maulidah¹²

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung

Sitinurmaulidah06@gmail.com

Pendidikan merupakan suatu hal yang dianggap penting dalam proses kemajuan anak bangsa yang cerdas. Umumnya pendidikan memiliki tujuan yaitu mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu agar lebih baik kedepannya. Pendidikan adalah suatu hal yang mutlak dan wajib dimiliki oleh tiap individu, dalam agama pun sudah dijelaskan bahwa setiap insan wajib melakukan usaha untuk mendapatkan sebuah pendidikan.

Pendidikan sendiri bisa didapat melalui beberapa macam jalur, *pertama* formal yakni dari lingkungan lembaga pendidikan atau sekolah, *kedua* informal yakni berasal dari lingkungan masyarakat, *ketiga* non formal yakni pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga. Pendidikan non formal ini disebut sebagai pendidikan pertama yang didapat anak sebelum ia menginjak ke lingkungan lembaga pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan agama Islam dimana disebut sebagai pembentuk akhlakul karimah seseorang.

¹² Penulis lahir dan tinggal di Kota Jombang, 05 Juli 2003. Saat ini merupakan mahasiswa aktif prodi Pendidikan Agama Islam UIN Satu Tulungagung.

Pendidikan agama Islam adalah sebuah kegiatan atau ilmu yang mengajarkan mengenai dasar-dasar agama Islam dan memiliki tujuan sebagai pembentuk karakter seorang anak agar sesuai dengan kaidah Islamiah. Karakter adalah suatu sikap yang memiliki kaitan erat dengan moral dan akhlak seseorang. Maka dari itu perlu adanya bimbingan pendidikan agama pada anak sejak usia dini. Namun di masa sekarang ini banyak ditemui sejumlah permasalahan yang melanda dunia pendidikan dari yang berat hingga yang ringan. Berbagai solusi dicari agar dapat terminimalisir permasalahan tersebut.

Pada desa yang saya tempati untuk KKN terdapat sedikit permasalahan terhadap penanaman pendidikan agama terhadap anak usia dini. KKN atau kuliah kerja nyata sendiri memiliki arti yaitu suatu program yang diselenggarakan oleh pihak kampus yang mana para mahasiswa di tuntut untuk terjun kemasyarakat dengan baik dan berpartisipasi dalam membangun perkembangan desa. Desa yang saya tempati untuk mengabdikan pada masyarakat adalah desa Ngadimulyo, kecamatan. Kampak, yang terletak pada Kabupaten Trenggalek. Pada desa ini terdapat beberapa UMKM yang banyak dikenal seperti keripik pisang, jamu, dan lain-lain. Selain itu kebudayaan yang dimiliki di desa ngadimulyo ini terdapat berbagai macam seperti rondo tetek yang biasa ditampilkan ketika hari-hari penting. Juga masyarakat disini begitu sangat ramah dan baik hati menerima kami para anak KKN untuk mengabdikan di desa Ngadimulyo ini.

Desa Ngadimulyo ini terletak pada Kabupaten Trenggalek yang paling ujung dan memiliki jalan yang sedikit sulit untuk dilalui. Ketika kamu akan mengunjungi desa ini, kamu akan disugahi oleh pemandangan yang sangat indah dari mulai tebing yang menjulang tinggi hingga pepohonan yang menyambut kita dengan kesejukan. Desa ini juga memiliki tempat wisata yang baru akan dikembangkan yakni *manioro*. *Manioro* adalah salah satu wisata tebing yang akan dikembangkan oleh masyarakat sini untuk dijadikan tempat wisata.

Problem yang saya ketahui ketika mengajar di salah satu sekolah yaitu SD/SMP Negeri 1 Atap Kampak, dimana terdapat beberapa siswa/I yang belum mengerti atau paham mengenai dasar agama seperti pengetahuan tentang rukun Islam, rukun Iman, dan lain-lain. Penyebab terjadinya hal tersebut diketahui bahwa para pendidik lebih menekankan penanaman pengetahuan umum terhadap para siswa/I dibanding dengan pengetahuan agama.

Dimana setiap saya mengajar pada salah satu kelas yaitu kelas 3 pelajaran yang diajarkan adalah melulu tentang matematika. Dan ketika saya mengajak mereka bermain game, lalu yang kalah akan mendapat hukuman yaitu pertanyaan seputar keagamaan. Namun beberapa dari mereka tidak bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai agama mereka kurang. Dari hal tersebut dapat mengakibatkan terbentuknya karakter yang

tidak sesuai dengan kaidah Islamiah. Seperti kurang adanya sopan santun terhadap yang lebih tua, hingga pengetahuan tentang zina pun mereka kurang memahami. Maka dari itu pendidikan agama perlu ditekankan sejak dalam lingkungan keluarga.

Pendidikan agama dapat di kenalkan melalui edukasi dari buku-buku agama dan metode yang digunakan adalah ceramah. Selain itu kita bisa mengenalkan pendidikan agama pada mereka melalui tayangan video tentang ke agamaan, serta mengajak mereka untuk praktek sholat, wudhu, dan hal-hal yang berkaitan dengan agama. Serta sosialisasi terhadap orang tua mengenai pentingnya penanaman pendidikan agama pada anak usia dini.

Urgensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu hal yang sangat penting. Yang dimaksud dengan urgensi pendidikan agama adalah pentingnya suatu ilmu atau ajaran yang berkaitan erat dengan agama. Dianggap penting karena ketika anak memiliki pegangan pendidikan agama sejak usia dini yakni pengenalan mengenai ajaran agama dasar maka untuk kedepannya mereka akan memiliki hidup yang tertata. Orang tua dapat melakukan cara memberikan contoh kepada anak mengenai hal-hal baik yang bersangkutan dengan kaidah Islamiah. Cara orang tua dan pendidik dalam mendidik siswa/I bisa dipengaruhi oleh lingkungan mereka tinggal serta cara mereka di didik oleh orang tua masing-masing ketika mereka masih kecil. Penanaman pendidikan agama

pada anak usia dini juga dianggap sebagai bekal untuk anak-anak ketika dewasa nanti agar lebih matang dalam menjalankan atau menghadapi kehidupan.

Jadi ketika seorang pendidik maupun orang tua melakukan penanaman pendidikan agama melalui edukasi, sosialisasi, maupun melalui suri tauladan itu bisa dijadikan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Dimana dalam lingkup keluarga mereka harus bisa membatasi pergaulan pada anak mereka juga serta edukasi dasar mengenai agama.

Semoga dengan adanya essay ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta pengucapan terima kasih kepada masyarakat desa Ngadimulya yang telah membantu kami dalam melaksanakan tugas sampai akhir dengan lancar. Dan untuk kedepannya pendidikan agama pada anak usia dini dapat ditanamkan sebaik mungkin agar kedepannya dapat terbentuk generasi bangsa yang memiliki akhlakuk karimah sesuai dengan kaidah Islamiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukmawati, Henni. 2013. *Tripusat Pendidikan*, Jurnal Pilar, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember.
- Mufidah, Nafisah dan Nurfadilah. 2020. *Menanamkan Nila Agama Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Arab*, Jurnal Audhi, Vol. 2, No. 2, Januari.

**LARANGAN KELUAR RUMAH SAAT SORE HARI
ATAU
MENJELANG MAGRIB DI DUSUN SUWARU DESA
NGADIMULYO**

M. Falah izzatul haq¹³

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung

falahizzatulhaq@gmail.com

Desa Ngadimulyo merupakan desa yang berada di kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek , Propinsi Jawa Timur. Desa Ngadimulyo dengan Kecamatan Kampak berjarak 7 km arah utara dan berjarak 25 km dari ibukota Trenggalek. Penduduknya rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, buruh bangunan, pegawai negeri maupun swasta walaupun hanya sedikit, dan sebagian merantau ke kota ,luar pulau bahkan ke luar negeri. Keadaan sosial budaya di desa Ngadimulyo ini masih sangat erat dipegang oleh masyarakat khususnya di dusun Suwaru, masyarakat dusun Suwaru masih kental dengan adat istiadat Jawa dan islam, banyak saking memegang budaya mereka juga memadukan dua ajaran yang berbeda dan sehingga mendapatkan budaya yang baru. Islam dan Jawa merupakan dua kebudayaan yang

¹³ Lahir di Blitar 01 Mei 2000 Saat ini sedang menempuh pendidikan untuk mendapatkan gelar Sarjana Hukum di fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

berbeda akan tetapi di dusun Suwaru bisa di akulturasi dan di pakai sehari hari. Islam dan Jawa hampir mempunyai kemiripan ajarannya akan tetapi dalam filosofinya juga memiliki tujuan yang sama yaitu tujuan yang baik untuk umat manusia.

Ada banyak adat istiadat yang dipakai di masyarakat Dusun Suwaru, seperti pada satu Suro dan 1 Muharram ada kegiatan seperti selamatan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa dan di Islam juga ada, pada malam satu suro dilakukanlah selamatan dan sebelumnya telah dilakukan salat tasbeeh yang dilakukan di masjid-masjid terdekat seperti di masjid yang ditempati oleh mahasiswa KKN. Dalam acara tersebut juga dilanjutkan dengan kegiatan santunan anak yatim yang bertujuan baik, tujuannya yaitu agar kita selalu ingat bahwasanya harta yang kita punyai juga termasuk milik orang lain atau bukan sepenuhnya milik kita. Ada juga adat istiadat yang dilakukan oleh masyarakat dusun Dusun Suwaru seperti melakukan ziarah kubur setiap Jumat Legi, pada saat Jumat legi setelah pada saat Jumat Legi setelah salat Jumat masyarakat berbondong-bondong menuju ke makam di Dusun tersebut untuk melakukan ziarah kubur yang bertujuan untuk meningkatkan diri pada kematian supaya menambah keimanan kita.

Adat istiadat yang ada di Suwaru juga termasuk juga adat Islam dan Jawa yang masih dilakukan yaitu pada saat sore hari kita dilarang untuk keluar rumah. Banyak daerah di luar sana yang sudah tidak menganggap budaya ini dan

tidak mempercayainya akan tetapi masyarakat di Dusun swaru masih tetap Teguh mempertahankan budaya ini, anggapan masyarakat dusun Suwaru budaya ini diturunkan secara turun-temurun Bukan hanya sekedar budaya akan tetapi juga memiliki makna tersendiri oleh masyarakat Jawa dan Islam. Dulu larangan untuk keluar rumah pada saat sore hari atau menjelang magrib merupakan larangan untuk anak kecil, dulu anak kecil dilarang untuk keluar rumah dengan ditakuti aku di bahwasannya ada banyak amat lu gaib pada saat menjelang magrib. Masyarakat menganggap larangan ini hanyalah sebuah mitos akan tetapi larangan ini juga termasuk ajakan berbuat baik yaitu daripada anak keluar rumah pada saat menjelang magrib alangkah baiknya Anak-anak pergi ke masjid untuk melakukan sholat jamaah dan mengaji.

Pada saat sore hari atau menjelang magrib di anggap para makhluk ghaib keluar dari sarangnya dan akan mengganggu orang-orang yang ada disekitarnya, mungkin anggapan ini benar masih banyak orang yang kesurupan atau kerasukan pada saat sore hari atau menjelang magrib, biasa mereka berada di daerah yang banyak dihuni oleh makhluk gaib. Masyarakat dusun Suwaru juga masih melakukan cuci kaki dan tangan sebelum masuk dalam rumah setelah berpergian jauh supaya tidak ada makhluk gaib yang mengikutinya. Ada juga masyarakat juga membuat ramuan seperti bawang merah dan serai ramuan tersebut bukan termasuk sesajen karena tidak

diperuntukkan untuk makhluk gaib akan tetapi menurut masyarakat Suwaru maklum gaib tidak menyukai dari aroma bawang merah dan serai dan telah terbukti ramuan tersebut membawa dampak untuk masyarakat.

Larangan tidak keluar rumah saat sore hari atau menjelang magrib bukan hanya adat Jawa dan ajaran sunnah rasul, akan tetapi daerah desa Ngadimulyo termasuk banyak hutan dan pada zaman dulu pada saat sore hari juga pernah banyak hewan liar seperti babi hutan yang keluar dari hutan menuju ke pemukiman warga, sehingga tetap bertahan adat istiadat tersebut sampai sekarang. Mengenai larangan ini apabila dipikirkan dengan nalar tidak ada bukti yang nyata tetapi masih tetap dilakukan. Mitos atau larangan ini biasanya timbul karena adanya larangan dan manusia ingin tau dengan larangan tersebut sehingga manusia banyak yang melanggar ditujukan untuk mencari kebenarannya. Bukan hal yang bisa disepelekan apabila nenek moyang telah memberikan ajaran karena banyak menyimpan makna tersendiri yang tidak perlu dipertanyakan lagi.

Larangan keluar rumah saat sore hari atau menjelang magrib atau masyarakat Jawa "Yen wektu magrib aja metu omah mundak ono sambikolo", ada juga dalam islam mengenai aturan tersebut seperti Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan muslim ada yang menyinggung mengenai larangan anak untuk keluar rumah pada saat sore hari atau menjelang magrib.

إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ أَوْ أَمْسَيْتُمْ فَكُفُّوا صِبْيَانَكُمْ ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْتَشِرُ جِينِدٍ ، فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ فَخَلُّوهُمْ ، وَأَغْلِقُوا الْأَبْوَابَ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ بَابًا مُغْلَقًا ، وَأَوْكُوا قِرْبَكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ ، وَخَمِّرُوا آتِنَتَكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ وَلَوْ أَنْ تَعْرَضُوا عَلَيْهَا شَيْئًا ، وَأَطْفُوا مَصَابِيحَكُمْ

Artinya ; "Jika malam datang menjelang, atau kalian berada di sore hari, maka tahanlah anak-anak kalian, karena sesungguhnya ketika itu setan sedang bertebaran. Jika telah berlalu sesaat dari waktu malam, maka lepaskan mereka. Tutuplah pintu dan berzikirlah kepada Allah, karena sesungguhnya setan tidak dapat membuka pintu yang tertutup. Tutup pula wadah minuman dan makanan kalian dan berzikirlah kepada Allah, walaupun dengan sekedar meletakkan sesuatu di atasnya, matikanlah lampu-lampu kalian." (HR. Bukhari, no. 3280, Muslim, no. 2012)

Dan ada juga hadis dari Rasulullah shallallahu alaihi wassalam yang diriwayatkan oleh jabir Radiyallahu anhu, Rasulullah bersabda :

لَا تُرْسِلُوا فَوَاشِيَكُمْ - أَيُّ كَلِّ مَا يَنْتَشِرُ مِنْ مَاشِيَةٍ وَغَيْرِهَا - وَصِبْيَانَكُمْ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ حَتَّى تَذْهَبَ فَحَمَةُ الْعِشَاءِ ، فَإِنَّ الشَّيَاطِينَ تَنْبَعِثُ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ حَتَّى تَذْهَبَ فَحَمَةُ الْعِشَاءِ

Artinya: "Jangan lepas hewan ternak kalian dan anak-anak kalian apabila matahari terbenam hingga berlalunya awal waktu Isya. Karena setan bertebaran jika matahari terbenam hingga berlalunya awal waktu Isya."

Dari kedua hadist tersebut juga membenarkan bahwa keberadaan setan memang benar adanya, dan melarang anak keluar rumah saat sore hari atau menjelang magrib itupun juga benar karena pada saat itu setan

berkelieran. Dikhawatirkan setan mencari najis pada mereka yang sedang zikir dan pada anak tidak ada. Bukan hanya melarang untuk keluar rumah saat sore hari atau menjelang magrib juga menyuruh menutup pintu dan jendela dengan membaca basmalah ditujukan agar setan tidak ikut masuk rumah, mengganggu orang dan mencuri makan. Tujuan ini juga menyelamatkan kita dunia dan akhirat sebab keselamatan diperintahkan oleh Rasulullah.

Ajaran lainnya yang diajarkan Rasulullah mengunci pintu saat malam hari juga bisa memberikan rasa aman dan nyaman bagi penghuni, kemudian Rasulullah juga memerintahkan agar menutupi tempat air minum dan wadah lainnya yang ditujukan tidak ada penyakit yang memasuki rumah tersebut. Hal tersebut apabila difikir dengan logika bisa, yaitu apabila wadah tempat air bisa di jatuhi kotoran dari hewan-hewan yang mungkin kita tidak temui saat itu akan tetapi pada lalai kita hewan-hewan seperti tikus, kecoa dan lain-lain juga bisa minum ataupun membuang kotoran di tempat tersebut pastinya membawa bakteri ataupun virus yang dapat mengganggu kesehatan kita.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa adat-istiadat Jawa dan Islam memanglah mengajarkan kebaikan, seperti melarang anak keluar rumah saat sore hari atau menjelang magrib karena banyak hal, budaya tersebut bisa dikemas oleh ajaran Jawa yang baik dan mudah untuk diterima oleh masyarakat. Semoga

kebiasaan ini bisa berjalan terus di dusun Suwaru karena banyak membawa dampak yang baik.

PERINGATAN SATU MUHARRAM MELALUI SANTUNAN ANAK YATIM BERSAMA FATAYAT

Hana Nurun Nas'a¹⁴

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung

Hananasa06@gmail.com

Selama berabad-abad Al-Qur'an telah hadir di tengah-tengah peradaban dan pergaulan umat manusia. Ia telah berperan sebagai unsur utama dari pembentuk kepribadian ajaran islam. Al-Qur'an juga berkedudukan sebagai kitab suci, yang merupakan sumber utama rujukan segala hal terkait kepercayaan, peribadatan, pedoman moral, perilaku sosial dan individu. Dan menjadi sumber ilham dan rujukan karya-karya sastra besar dan ilmu-ilmu bahasa. Al-Qur'an memecahkan persoalan-persoalan kemanusiaan di berbagai segi kehidupan, baik yang berkaitan dengan masalah kejiwaan, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik, dengan pemecahan yang penuh bijaksana, karena ia diturunkan oleh yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. Untuk menjawab setiap problem yang ada, Al-Qur'an meletakkan dasar-dasar umum yang dapat dijadikan landasan oleh manusia, yang relevan di segala zaman. Dengan demikian, Al-Qur'an akan selalu aktual di setiap waktu dan tempat. Sebab, islam adalah agama

¹⁴ Hana Nurun Nas'a lahir dan tinggal di Jombang, 12 November 2001, saat ini merupakan Mahasiswa aktif prodi Hukum Tata Negara UIN SATU TULUNGAGUNG.

abadi. Selain itu, dalam fungsi primordialnya Al-Qur'an adalah petunjuk (hudan) bagi jalan hidup seluruh umat manusia. Semangatnya, terutama ketika memberi kabar gembira dan juga kerasnya ancaman yang ditunjukkan kepada setiap orang yang melakukan kejahatan menjadikan Al-Qur'an benar-benar sebagai mukjizat kalam ilahi yang akan membimbing perjalanan hidup manusia menuju keselamatan yang dicita-citakannya.

Orang yang mendustakan agama adalah orang yang mencegah anak yatim dari haknya dan mendzaliminya. Sesungguhnya orang yang mendustakan agama adalah orang yang menghardik anak yatim dengan kasar yakni orang yang menghinakan dan menyakiti anak yatim, juga tidak berpesan untuk memperhatikannya. Seandainya ia benar-benar membenarkan agama, sekiranya pembenaran ini telah menghujam didalam hatinya, pasti ia tidak akan membiarkan anak yatim.

Terkait dengan anak yatim, ketiadaan ayah dalam keluarga dan berkecimpungnya ibu di bidang profesi dapat menimbulkan penyimpangan terhadap anak. Pasalnya dengan meninggalnya ayah, anak telah kehilangan sosok yang dapat menjadikan diriya sebagai pribadi yang mandiri dan mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitar, di sisi lain ibu sebagai peran pengganti ayah telah menyibukkan diri untuk mencari nafkah bagi kelangsungan hidup keluarga. Dengan demikian, anak kehilangan kesempatan bertatap muka dengan sang ibu sehingga menyebabkan anak kurang mendapatkan kasih

sayang dari ibu. Kondisi semacam ini menuntut adanya kepedulian masyarakat sehingga dengan partisipasi masyarakat diharapkan dapat tercipta kehidupan ideal dimana terjadi harmonisasi antara kepentingan individu untuk memelihara keturunan dan kepentingan masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang baik.

Al-Qur'an menjelaskan tentang anak-anak yatim dalam berbagai kaitan antara lain, dengan agama, keimanan, harta, warisan, rampasan perang, perkawinan, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan anak yatim dalam Al-Qur'an bukan semata-mata masalah sosial dan kemanusiaan, tetapi juga berhubungan dengan persoalan keagamaan dan keimanan yang berpengaruh kelak di akhirat. Oleh karena itu masalah anak yatim dalam islam termasuk hal yang sangat penting, sehingga memerlukan perhatian dan penanganan yang serius dari orang-orang yang memiliki kepedulian dan kecukupan. Allah Swt memerintahkan orang-orang yang beriman dan bertakwa agar memperhatikan, memelihara, membantu, menolong, dan melindungi anak yatim dengan cara-cara yang telah ditetapkan-Nya.

Hidup anak-anak yatim juga harus dimuliakan. Mereka yang tidak mau memuliakan anak-anak yatim mendapat teguran dan peringatan dari Allah swt. Al-Qur'an menegaskan. "Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim". QS: Al-Fajr [89] 17. Maksudnya kalian wahai masyarakat Makkah tidak memberi penghormatan kepada anak yatim

penghormatan yang dimaksud adalah memberikan perhatian dan perlakuan yang wajar kepada anak yatim.

Memuliakan anak-anak yatim dapat membesarkan hati dan mengangkat harga diri mereka, sehingga mereka menjadi tegar dan bersemangat dalam menghadapi kehidupan dan masa depan. Mereka tidak boleh dihina dan direndahkan. Perasaan mereka yang sensitif perlu dijaga. Jangan sampai kita mengucapkan kata-kata kasar yang menyinggung apalagi sampai memukul.

Dusun Suwaru Desa Ngadimulyo ini terdapat anak yatim yang berjumlah 11 orang, anak yatim tersebut memiliki kondisi hidup yang berbeda ada yang masih terpelihara dengan baik oleh keluarganya ada juga yang mesti diberikan perhatian oleh orang-orang disekitarnya jika anak yatim tersebut dalam segi perekonomian dikeluarganya masih sangat lemah, sehingga banyak anak yatim yang putus sekolah dan terlantar bahkan ada yang sudah berkerja, seharusnya anak-anak seusia seperti itu masih sangat membutuhkan pendidikan serta perhatian orang tua dan masyarakat disekitarnya. Setelah melihat jumlah dan kondisi anak yatim yang ada di Dusun Suwaru Desa Ngadimulyo ini tingkat kepedulian masyarakat untuk memberikan santunan dan kebutuhan hidup sehari-harinya sangat tinggi seperti kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu Fatayat desa ngadimulyo dalam memperingati 1 Muharram. Jika dilihat dari segi agama masyarakat faham dalam memahami Al-Qur'an yang menjadi sumber hukum agama islam. Jika dilihat dari segi perekonomian

masyarakat tergolong cukup mapan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Meskipun tingkat pendidikan yang cukup rendah, tetapi masyarakat ini masih memperdulikan hidup anak yatim.

Santunan anak yatim di Dusun Suwaru Desa Ngadimulyo sudah menjadi tradisi masyarakat pada setiap tahun, tentunya setiap umat muslim juga melaksanakan santunan anak yatim, dalam mewujudkan rasa cinta kasih dan sayang terhadap sesama. Memberikan santunan anak yatim sering menjadi pilihan masyarakat dalam berbagi rezeki kepada sesama.

Sejarah terwujudnya acara santunan anak yatim ini sangat erat kaitan dengan adanya peringatan 1 Muharram khususnya santunan yang diselenggarakan oleh jama'ah pengajian, Hadirnya Peringatan Satu Muharram ditengah-tengah masyarakat sangat banyak membawa perubahan terhadap masyarakat disekitarnya dimulai terbentuknya Majelis Tak'lim kaum ibu, pengajian anak-anak serta acara keislaman seperti peringatan maulid Nabi Muhammad Saw, peringatan Isra dan Mi'raj, santunan anak yatim dan yang lainnya.

Santunan anak yatim yang diselenggarakan oleh jama'ah majelis tak'lim Fatayat kaum ibu-ibu yang diketuai oleh ibu Lisnawati pada tanggal 1 bulan Muharam 1440 telah terlaksana dengan baik, adapun dengan susunan acara santunan anak yatim tersebut mereka mengadakan pengajian terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru pembimbing pengajian mereka, pembacaan ayat

suci Al-Qur'an, dzikir dan tahlil, kisah maulid Nabi Muhammad Saw serta ceramah agama yang disampaikan oleh Bapak Mukani.

Pesan yang disampaikan adalah mengajak masyarakat untuk selalu menyayangi mencinta berbuat baik kepada anak yatim dan anjuran untuk memeliharanya, jangan menghina atau menghardiknya, dan menyampaikan pula dalil-dalil yang bersumber dari Al-Qu'an dan Hadis, menganjurkan kepada masyarakat agar senantiasa mengamalkan makna dari pada dalil-dalil tersebut yang berkaitan dengan anak yatim. Sebagaimana telah disampaikan dari isi ceramah yang penulis dengar adalah larangan berlaku sewenang-wenang kepada anak yatim. Allah Swt berfirman; "Terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang". QS: Adh-Dhuha [93]. Selanjutnya anjuran untuk memelihara anak yatim serta balasan bagi orang yang menyantuni anak yatim sebagaimana yang tertulis di dalam Hadis. Rasulullah Saw bersabda; *"Aku dan orang yang menyantuni anak yatim kelak di surga akan seperti ini, lalu beliau mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah"*. Serta banyak lagi pesan yang disampaikan oleh ustadz di acara santunan anak yatim tersebut, puncak dari acara tersebut adalah memberikan santunan kepada anak-anak yatim yang sudah diberikan ID Card sebagai tanda bukti pengambilan uang santunan, terakhir acara tersebut ditutup dengan do'a yang dibaca oleh Ibu Lisnawati selaku jama'ah majelis tak'lim Fatayat.

Acara santunan anak yatim dihadiri oleh banyak masyarakat menurut pengalaman penulis yang hadir di acara satuan anak yatim tersebut berkisar sekitar dua ratus orang, bukan hanya dihadiri oleh jamaah majelis tak'lim kaum ibu-ibu dan anak yatim saja, tetapi juga dihadiri oleh para tokoh masyarakat, tokoh agama dan kepala Dusun, Kepala Desa Ngadimulyo turut hadir dalam meramalkan acara tersebut, acara tersebut memakan waktu hampir tiga jam karena banyaknya susunan acara pada saat itu. Adapun pemberian santunan kepada anak yatim berupa uang sebesar dua ratus ribu rupiah serta makanan, alat tulis, baju dan yang lainnya.

Penulis juga mencari tahu alasan para informan menyantuni anak yatim dengan motivasi seperti apa sehingga mereka mau memberikan uangnya kepada anak yatim di sekitarnya. Bapak Sartono mengatakan “Motivasi saya menyantuni anak yatim adalah, yang pasti kita sebagai manusia pertama ingin mendapatkan pahala dari Allah Swt mudah-mudahan amal saya diterima walaupun masih jauh dari kata sempurna, adapun yang kedua motivasinya adalah untuk membantu saudara-saudara kita yang membutuhkan walaupun jumlahnya tidak mencukupi mungkin dari yang lain juga bisa saling membantu, dan yang ketiga kita menjalankan sunah Nabi Saw bahwa Nabi itu bersama anak yatim nanti di akhirat seperti dua jari yang selalu berdampingan, adapun di dalam kitab suci Al-Qur'an dijelaskan; bagaimana Allah Swt Sangat memuliakan anak yatim akan tetapi saya

kurang mengetahui ayat berapa dan surat apa yang menjelaskan tentang memuliakan anak yatim, insyaallah jika saya buka buku-buku pasti saya tahu tentang itu. Dan saya ketahui paling banyak yang berbicara tentang anak yatim tersebut di hadits-hadits Nabi Saw, yang sering disampaikan oleh para ustadz.” Bahwa alasan karena sesama manusia dan mendapatkan motivasi dari hadis-hadis Nabi Saw dan para ustadz.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qaththan, Syaikh Manna, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2012),

hlm. 16.

Al-Qurtubi, Syaikh Imam, *Tafsir Al-Qurtubi* (Jakarta: Pustaka Azzam 2009), hlm. 790.

Al-Tabari, Abu Ja'far Muḥammad bin Jarir, *Tafsir Al-Tabari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009),

hlm. 983

Yafi, Ali, *Al-Qur'an Memperkenalkan Diri, Ulumul Qur'an*, vol.1, April-Juni 1989, hlm. 3.

SEJARAH BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DUSUN SUWARU NGADIMULYO KAMPAK TRENGGALEK

Halim Ahmad Nur Muizz¹⁵

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Halimuizz71@gmail.com

Saya halim ahmad nur muizz yang kuliah di universitas islam negeri sayyid ali rahmatullah atau biasa dikenal dengan UIN satu tulungagung. saya dari fakultas ekonomi dan bisnis islam febi jurusan manajemen bisnis syariah mbs dan masih melakukan tugas knn yang tempatnya di dusun suwaru kampak trenggalek. Kampak merupakan salah satu kecamatan di trenggalek provinsi jawa timur. kampak terletak 18 km sebelah selatan kota trenggalek, kampak dikelilingi kecamatan munjungan waktulimo gandusari dongko dan karangan . kecamatan kampak mayoritas daerah perbukitan dan hanya sebagian kecil dataran rendah yang merupakan sebuah lembah yang dibelah dua sungai . mayoritas penduduknya petani sawah hutan dan pedagang. Karena sulitnya mencari pekerjaan banyak pemuda yang merantau ke kota besar atau luar jawa maupun luar negeri untuk menjadi tki .memang dari sejarahnya kampak adalah tempat pelarian dan bukan tempat yang ramah untuk mencari nafkah.

¹⁵ Lahir di Tulungagung pada 12 juli 2000 Saat ini sedang menempuh pendidikan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dusun suwaru dinamakan dusun suwaru yaitu asal-usul dari warga kampung sini dulu sesepuh atau leluhur yang bernama mbah saru utomo setelah itu dusun ini dinamakan dusun suwaru di mana julukan dusun ini dari kisah sesepuh yang pertama berada di dusun suwaru tersebut . Adat istiadat yang masih melekat di dusun suara ini yaitu yang jarang ditemukan di desa-desa lain maupun di perkotaan. Tradisi ini yaitu semua warga menutup pintu di kala mau magrib sampai menjelang isya semua warga satu pun tidak ada yang membuka pintu di saat itu dikarenakan tradisi dari jaman dahulu sampai sekarang yang masih digunakan atau dilaksanakan untuk menjaga warisan leluhur. Warga di sini sangat antusias dalam hal tersebut dikarenakan adanya budaya dan orang-orang tidak ada yang berani melanggar aturan tersebut jadi di setiap mau magrib sampai isya tidak ada orang yang keluar dari rumah. Di dusun suwaru terdapat kegiatan masyarakat pada jumat legi yaitu kebudayaannya bersih-bersih makam atau nyekar yang dilakukan oleh semua warga dusun suwaru. Kegiatan tersebut dilaksanakan guna untuk menjaga makan agar tetap bersih . Acara yang dilaksanakan yang pertama Yasin dan tahlil setelah selesai dilanjut dengan bersih makam.

Di sini saya juga menjumpai beberapa fasilitas publik yang ada di desa adimulyo ini antara lain yaitu sekolah masjid puskesmas madrasah diniyah dan lain-lain kegiatan sosial masyarakat yang ada di desa ngadimulyo ini juga beragam saya juga mendapati ada istilah rondo

tetek yang sering masyarakat desa gelar dalam bulan agustus sebagai salah satu warisan budaya leluhur memperingati hari kemerdekaan republik indonesia atau dalam istilah warga sini untuk membersihkan desa dari wabah atau gangguan. Selain itu ada juga kelompok yang mengundang kami untuk rutinan yasinan ba'da maghrib yang dilakukan malam jumat dirumah warga sekitar. Selain dari sisi religi ada juga kelompok perkumpulan ibu-ibu pkk perkumpulan para pemuda karang taruna dan perkumpulan relawan penggerak desa.

Desa ngadimulyo juga memiliki banyak potensi wisata yang mungkin dapat dikembangkan untuk lebih maju di mana ada gunung manikoro sebagai tempat panjat tebing dan sungai sungai yang melewati desa yang bisa dijadikan sebagai wisata arum jeram bagi para kelompok pecinta alam. Gunung manikoro menurut sejarahnya adalah puncak atau puncak dari gunung kelud yang sejak jaman kerajaan di jawa timur selalu dipuja puja. Demikian pula pada jaman mpu sendok gunung manikoro dianggap semacam cukup atau tempat pemujaan kepada hyang atau bharata. Akses ke gunung manikoro yang cukup Sulit sebaiknya dilakukan pembetulan agar dapat mudah mengakses perjalanan ke atas gunung . Selain itu dalam hal penerimaan tradisi lokal masyarakat dusun suwaru sangat senang apabila di daerahnya dilaksanakan berbagai acara dan kegiatan yang berkaitan dengan adat istiadat setempat. Mereka juga sangat bangga menggunakan bahasa tradisional dalam kehidupan sehari-hari tanpa

melupakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Intinya dalam bermasyarakat kita sebagai warga negara Indonesia yang mana dasar negara kita Pancasila, jadi harus mengedepankan persatuan dan kesatuan apalagi di negara Indonesia banyak memiliki keberagaman. Termasuk dalam hal kebudayaan dan keagamaan, harus saling toleransi antar sesama dan saling tolong menolong apabila ada yang membutuhkan.

Kearifan lokal adalah perilaku positif manusia ketika berinteraksi dengan alam dan lingkungan yang berasal dari nilai adat. Sedangkan definisi kearifan lokal upaya untuk melestarikan sumber daya yang dapat digunakan terus menerus untuk memberi makan masyarakat dan menjaga keseimbangan lingkungan. Hal ini terkait dengan budaya atau adat desa yang terakumulasi dan diwariskan. Budaya diadopsi menjadi kearifan lokal bagi masyarakat suwaru yaitu :

1. Arisan RT atau Iriban Kegiatan pinjam uang kepada anggota yang membutuhkan kalo tidak ada yang membutuhkan di undi (atau dikopyok) dan siapa yang mendapat orang itu yang diberi pinjaman.
2. Yasinan kegiatan membaca surah Yasin secara bersamaan untuk mengenang meninggalnya seseorang yang bertujuan untuk mendoakan agar almarhum atau almarhumah mendapatkan ampunan dan Rahmat dari Allah SWT. Kegiatan ini dilakukan setiap malam Jumat di rumah warha

dusun suwaru secara bergantian dimana tujuan dari yasinan ini meminta kebaikan serta meminta keselamatan bagi seluruh masyarakat dusun suwaru.

3. Syuronan pelaksanaan syuronan dilakukan pada malam menyambut 1 suro yang diikuti seluruh masyarakat. Syuronan dimulai dengan tahlil dan doa bersama. Dalam acara ini dipanjatkan doa untuk meminta keselamatan serta keberkahan bagi masyarakat dusun suwaru ditahun baru Islam.

Budaya yang merupakan kearifan lokal daerah tersebut dapat dilihat dari budaya yang secara rutin dilakukan di dusun suwaru berdasarkan nilai nilai positif dalam kerangka mengekspresikan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai contoh selain adat istiadat dan budaya yang masih dijunjung tinggi dimasyarakat dusun suwaru misakan ada kegiatan warga masyarakat dusun antusias dalam hal gotong royong apabila tetangga yang mengadakan acara syukuran atau hajatan warga masyarakat di desa selalu membantu mulai acara dimulai Samapi acara selesai. Adat istiadat dan budaya antara desa dan kota sangatlah jauh berbeda. Warga masyarakat desa menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan saling membantu antara warga satu dengan warga lainnya. Sedangkan warga masyarakat hidupnya itu sudah masing-masing saja, kita tinggal di kota akan sangat kerepotan kalau ingin mengadakan suatu acara tidak

memiliki uang banyak karena warga masyarakat membantu itu harus di bayar dengan uang, tetapi kalau masyarakat didesa selalu saling membantu tanpa sedikitpun mengharapkan imbalan.

**KEARIFAN BUDAYA LOKAL MASYARAKAT DESA
NGADIMULYO
KECAMATAN KAMPAK KABUPATEN TRENGGALEK**

Hasna Hamida Alifia Ar-Rasyi¹⁶
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung
hasnaarsyi436@gmail.com.

Wilayah Kabupaten Trenggalek secara geografis berada pada posisi 111^o 24' -112^o 11' Bujur Timur dan 7^o 53' -8^o 34' Lintang Selatan. Sedangkan batas-batas administrasi Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut : Sebelah Utara : Kabupaten Ponorogo dan Tulungagung , Sebelah Selatan : Samudra Hindia, Sebelah Barat : Kabupaten Ponorogo dan Pacitan, Sebelah Timur : Kabupaten Tulungagung. Secara administratif wilayah Kecamatan Kampak dibagi menjadi 7 desa, yaitu Desa Sugihan, Desa Timahan, Desa Bendoagung, Desa Senden, Desa Bogoran, Desa Karangrejo, dan Desa Ngadimulyo. Adapun penelitian KKN ini dilaksanakan di Desa Ngadimulyo, Secara geografis Desa Ngadimulyo terletak di sebelah barat daya kota Kecamatan Kampak berjarak sekitar 2,5 km. Wilayah desa ini berbatasan dengan dua wilayah kecamatan di luar Kecamatan Kampak, yaitu sebelah

¹⁶ Hasna Hamida AA (Penulis) lahir dan tinggal di Kediri, 05 Maret 2001 . saat ini merupakan mahasiswa aktif di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung prodi Ekonomi Syariah

selatan berbatasan dengan Kecamatan Munjungan dan Desa Ngerdani Kecamatan Dongko.

Menurut berbagai sumber yang dapat dikumpulkan kawasan Trenggalek telah dihuni sejak ribuan tahun lalu, bahkan sejak jaman pra-sejarah. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya artefak jaman batu besar seperti: Menhir, Mortar, Batu Saji, Batu Dakon, Palinggih Batu, Lumpang Batu. Sebagian besar wilayah desa ngadimulyo berupa daerah perbukitan atau pegunungan yang terdiri dari semak-semak, hutan pinus, dan akasia milik Perum Perhutani. Batu-batu besar dan tebing-tebing tinggi nan terjal yang diselimuti rimbunnya semak-semak dan dedaunan tanaman liar khas hutan tropis merupakan pemandangan utama di Desa Ngadimulyo.

Konsep Mandala dalam Budaya Nusantara menjelaskan pandangan masyarakat terhadap hubungan mikrokosmos dan makrokosmos, Jose and Mariam Aguelles mengkaitkan dengan bentuk ritual pada konsep mandala (mandala conseps) yaitu hubungan interaksi yang kemudian membentuk satu kesatuan dan keseimbangan kosmos "centering". Konsep mandala membentuk keseimbangan, keselarasan dan kesatuan dan masing-masing memberi kekuatan/energi secara sentral (centering of life). Masyarakat Nusantara mengenal sistem waktu dalam kosmos, hubungan yang tak terpisahkan antara dirinya dengan alam semesta. Budaya lokal yang hidup di tengah masyarakat biasanya lahir dari dorongan spritual masyarakat dan situs-situs lokal yang secara rohani dan

material sangat penting bagi kehidupan sosial lingkungan masyarakat.

Ahimsa Putra berpendapat bahwa, "Kearifan lokal adalah kebiasaan suatu komunitas yang mengandung tata nilai, sumber moral yang dihargai oleh komunitas itu. Kearifan lokal juga memiliki pengertian sebagai perangkat pengetahuan dan praktek yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan/kesulitan yang dihadapi dengan cara yang baik, benar dan bagus. Kearifan lokal (local wisdom), secara singkat diartikan sebagai kebijaksanaan lokal, sedangkan secara filosofis, kearifan lokal dapat diartikan sebagai sistem pengetahuan masyarakat lokal yang bersifat empirik dan pragmatis. Bersifat empirik karena hasil pengolahan masyarakat secara lokal, dan berangkat dari fakta-fakta yang terjadi di sekeliling kehidupan masyarakat serta pragmatis, karena konsep yang terbangun sebagai hasil pengolahan fikir dalam sistem pengetahuan bertujuan untuk memecahkan masalah sehari-hari. Kearifan lokal bagian dari kebudayaan yang bernilai tinggi, atau mengandung nilai-nilai yang luhur, Budaya lokal memiliki hubungan yang sangat erat dngan lingkungan masyarakat.

Sosial budaya masyarakat Desa Ngadimulyo termasuk masyarakat tradisional. Berbagai macam tradisi masih dijaga dengan baik oleh masyarakat, bahkan hingga sekarang. Di antara tradisi yang senantiasa dilestarikan adalah tradisi slametan yang berhubungan dengan siklus hidup manusia, mulai sebelum kelahiran hingga kematian.

Sebelum kelahiran masyarakat Desa Ngadimulyo biasa mengadakan slametan tingkeban (tujuh bulan kehamilan). Setelah kelahiran antara lain mengadakan slametan brokohan (sehari setelah kelahiran), sepasaran (lima hari kelahiran), puputan (putus tali pusat), mitoni (tujuh bulan kelahiran), dan tedak siti (saat mulai menapakkan kaki di tanah atau berjalan). Setelah kematian antara lain mengadakan slametan mitung dina (tujuh hari kematian), slametan matang puluh (empat puluh hari kematian), slametan nyatus (seratus hari kematian), slametan mendhak pisan (setahun kematian), slametan mendhak pindho (dua tahun kematian), dan slametan nyewu (seribu hari kematian). Di samping beberapa macam slametan di atas sebagian masyarakat juga mengadakan slametan yang berhubungan dengan momen-momen tertentu, seperti (slametan wiwit (saat akan memulai panen padi), slametan neptonan/nyambung tuwuh (ulang tahun kelahiran berdasarkan hari dan pasaran).

Masyarakat Desa Ngadimulyo juga masih menjaga tradisi gotong royong yang berjalan turun temurun, Setiap anggota masyarakat yang memiliki hajat, pekerjaan besar, atau tanggung jawab berat yang tidak mungkin dikerjakan sendiri biasanya mereka akan minta tolong, Mereka yang ikut sambatan tidak mendapat upah atau bayaran sepeserpun. Mereka melakukannya atas dasar keikhlasan dan kerukunan. Antara lain membangun rumah, mengolah sawah atau ladang, dan memanen hasil pertanian. Dalam kehidupan beragama masyarakat Desa

Ngadimulyo, sebagaimana masyarakat Trenggalek dan Jawa Timur pada umumnya, mengikuti tradisi keberagaman sebagaimana yang dipraktekkan wali atau kyai, seperti tradisi ziarah kubur jumat legi makam leluhur setempat.

Pentingnya menanamkan kepada masyarakat terhadap kearifan lokal tidak hanya masalah fisik, akan tetapi juga nilainilai budaya luhur yang harus dilestarikan di dalam kehidupan masyarakat. Pemberdayaan kearifan lokal dalam pengembangan kebudayaan daerah perlu dilakukan karena hilangnya kearifan lokal di Indonesia bisa berdampak ketahanan budaya dan terhambatnya pencapaian tujuan nasional. Sementara itu pengembangan kebudayaan daerah ditekankan pula pada keberlanjutan kehidupan seni tradisi, baik kesenian keraton maupun kesenian rakyat. Upaya pelestarian dan pengembangan melalui pendidikan formal dan non formal. Pengembangan budaya yang secara terus menerus dilakukan dapat mendukung keberlangsungan kehidupan budaya, yang berpengaruh dan berkarakter, identitas, dan integritas daerah setempat dan Bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Darsono, Sony Kartika. 2013."Budaya Nusantara Pendekatan Filsafat Mistika" (Mystical Philosophy)

Kutha Ratna, Nyoman, 2007." Estetika Sastra dan Budaya". Yogyakarta, Penerbit, Pustaka Pelajar.
Sedyawati, Edi. 2007. Keindahan dalam Budaya Buku 1
Kebutuhan Membangun Bangsa Yang Kuat. Jakarta:
Wedatama Widya Sastra.

PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA PELAJAR DI DESA NGADIMULYO

Ghysti Kartika Asri¹⁷

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung

ghystikartikaa@gmail.com

Desa Ngadimulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Desa yang terletak di lereng gunung ini memiliki beragam budaya dan adat istiadat yang mungkin jarang ditemui di desa lain. Budaya dalam bahasa mudahnya diartikan sebagai kebiasaan. Dikarenakan kondisi dan lokasi desa yang jauh dari perkotaan, dalam hal pendidikan desa Ngadimulyo ini tergolong sulit untuk berkembang. Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis dan juga masyarakatnya yang sulit untuk diajak maju. Pendidikan adalah suatu sistem yang tertata dan melayani berbagai misi yang cukup luas mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, kapasitas, pemikiran, emosi, kemauan dan masalah sosial hingga masalah kepercayaan dan keyakinan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memikul beban yang sangat berat dalam memenuhi misi pendidikannya. Hal ini, ditambah dengan pesatnya perubahan yang terjadi di

¹⁷ Lahir di Tulungagung pada 21 Oktober 2000. Mahasiswa aktif prodi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

dunia modern yang berdampak besar pada cara berpikir, berperilaku dan bertindak siswa, terutama bagi siswa yang masih dalam tahap perkembangan transisional dan sedang mencari jati dirinya.

Sarana pendidikan juga menjadi faktor kemunduran pendidikan di Indonesia, terutama bagi masyarakat di daerah tertinggal. Namun, bagi penduduk daerah Desa Ngadimulyo yang tergolong pelosok dan dataran tinggi, yang terpenting adalah ilmu terapan yang benar-benar digunakan untuk hidup dan bekerja. Banyak masalah yang menghalangi mereka untuk belajar secara normal seperti kebanyakan siswa pada umumnya, termasuk guru dan sekolah. Selama ini banyak yang berpendapat bahwa pendidikan formal hanya dipandang sebagai bentuk pembentukan sumber daya manusia Indonesia. Apapun hasil pendidikan formalnya, yang terpenting adalah mengikuti pendidikan yang setinggi-tingginya dan dapat dianggap unggul oleh masyarakat. Asumsi ini juga membuat efektivitas pengajaran di Indonesia sangat rendah.

Kurangnya sarana dan prasarana di setiap sekolah menjadi masalah yang sangat penting. Kurangnya sarana dan prasarana ini membuat pembelajaran di sekolah berjalan kurang optimal dan tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah, sekolah, lembaga pendidikan, maupun orangtua peserta didik. Menurut saya kondisi pendidikan di Indonesia saat ini memang masih belum merata,

terutama pada daerah-daerah seperti desa yang terpencil, terpelosok maupun daerah yang identik dengan perekonomian yang rendah. Mayoritas penduduk yang tinggal di daerah ini mempunyai pola pikir yang masih minim mengenai pendidikan, transportasi, komunikasi, dll. Sehingga bagi penduduk yang tinggal di daerah ini merasa bahwasannya pendidikan merupakan suatu hal yang mewah, karena pendidikan identik dengan mahalnya biaya yang dikeluarkan. Selain itu, minimnya sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor tidak meratanya pendidikan di daerah. Hal ini bisa terjadi karena kemiskinan menjadi salah satu penyebab tidak meratanya pendidikan di Indonesia dan faktor deskriminasi yang mempengaruhi ketidakmerataan pendidikan.

Peran orang tua juga merupakan hal yang penting dalam pendidikan anaknya juga diperlukan disini. Menurut saya, orang tua adalah support system terbesar bagi anak-anaknya dalam menempuh pendidikan. Tidak hanya berlaku pada pendidikan formal saja namun juga pendidikan karakter dari anaknya tersebut. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai salah satu bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat tindakan yang bertujuan untuk mencerdaskan dan untuk generasi penerus bangsa. Tujuan pendidikan kepribadian adalah untuk membentuk individu agar senantiasa memperbaiki diri dan membentuk kapasitas diri untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Sebagaimana kita ketahui bahwa proses globalisasi akan terus menerus berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia. Tidak adanya pendidikan karakter akan menyebabkan krisis moral yang mengarah pada perilaku negatif di masyarakat seperti pergaulan bebas, kecanduan narkoba, pencurian, pelecehan anak, dll. Menurut Thomas Lickona, setidaknya ada tujuh alasan mengapa warga negara harus diajarkan karakter sejak dini, yaitu; Ini adalah cara terbaik untuk memastikan bahwa siswa memiliki karakter dan karakter yang baik dalam kehidupan mereka.

Pendidikan karakter dapat membantu meningkatkan keberhasilan akademik siswa. Beberapa anak tidak dapat membentuk kepribadian yang kuat di tempat lain. Dapat membentuk individu yang menghargai dan menghormati orang lain serta dapat hidup dalam masyarakat yang majemuk. Merupakan upaya untuk memperbaiki akar masalah etika dan sosial, seperti ketidakjujuran, kekasaran, kekerasan, etos kerja yang buruk, dan lain-lain. Merupakan cara terbaik untuk membentuk perilaku pribadi sebelum memasuki dunia kerja/usaha. Sebagai sarana pengajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari karya peradaban. Dari penjelasan ini, orang menyadari bahwa pembentukan karakter sangat penting bagi semua orang. Dengan cara ini, guru, dosen dan orang tua harus selalu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada siswanya.

Karakter bukanlah diwariskan, karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari dengan melalui suatu proses yang tidak instan. Karakter bukanlah sesuatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah lagi seperti sidik jari. Setiap orang bertanggung jawab atas karakternya. Kita memiliki kontrol penuh atas karakter kita, artinya kita tidak dapat menyalahkan orang lain atas karakter kita yang baik atau buruk, karena kita yang bertanggung jawab penuh. Mengembangkan karakter adalah tanggung pribadi kita sendiri. Pendidikan karakter melalui sekolah, tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur. Dan yang terpenting adalah praktik setelah informasi tersebut di berikan dan lakukan dengan disiplin oleh setiap elemen sekolah.

Pendidikan karakter cenderung tak akan pernah tersentuh secara nyata jika ada hanya sebatas proses pemahaman tentang karakter atau hanya bersifat informasi tanpa adanya tindakan. Konsep karakter tidak cukup dijadikan sebagai suatu poin dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran disekolah, namun harus lebih dari itu, dijalankan dan dipraktikan. Karena pendidikan karakter merupakan sebuah proses (step by step) yang harus ditempuh.

**BUDAYA ZIARAH KUBUR DI HARI JUM'AT LEGI
DAN BUDAYA RUNDO THETEK YANG MASIH
DILESTARIKAN di DESA NGADIMULYO,
KECAMATAN KAMPAK, KABUPATEN
TRENGGALEK.**

Helen Puspita Sari¹⁸

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung

Helenps900@gmail.com

Istilah ziarah berasal dari bahasa Arab diambil kata ziyarah yang berarti meziarahi, menengok atau mengunjungi. Menurut Islam, ziarah kubur merupakan salah satu sarana agar seorang muslim selalu beriman dan mengingat kematian. Dengan ziarah kubur, maka umat Islam akan mengingat bahwa kematian itu nyata dan setiap orang tidak bisa menghindarinya. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah keluar pada suatu malam. Aku pun mengutus Barirah untuk

¹⁸ Helen Puspita Sari lahir dan tinggal di Tulungagung 15 Agustus 2000, saat ini merupakan mahasiswa aktif UIN SATU Tulungagung, prodi Manajemen Bisnis Syariah. Essay ini saya buat berdasarkan inspirasi setelah makan sate ayam di Pasar Kampak, Bendoagung. Terimakasih.

mengikuti beliau agar memerhatikan ke mana beliau pergi. Ternyata beliau berjalan menuju Baqi' Al-Garqad. Beliau berdiri dekat Baqi lalu mengangkat kedua tangannya lalu pergi. Keesokan harinya, aku bertanya kepada Nabi. Aku berkata, "Wahai Rasulullah, ke mana engkau pergi tadi malam? Beliau menjawab, 'Aku diperintahkan menuju ke penghuni kuburan Baqi' untuk mendoakan mereka. Menurut keterangan hadits lainnya, Rasulullah SAW pun pernah mengajak para sahabatnya untuk memohonkan ampunan kepada Allah untuk ahli kubur. Terutama kala beliau dan para sahabatnya menghadiri suatu pemakaman.

يُسْأَلُ الْآنَ فَإِنَّهُ بِالتَّنْبِيْهِ، لَهُ وَسَلُّوا لِأَخِيْكُمْ، اسْتَغْفِرُوا

Artinya: "Mintakan ampun untuk saudara kalian semua dan mintakanlah agar dia kokoh karena dia sekarang sedang ditanya," (HR Abu Daud, al Hakim, dan al Baghawi). Lokasi makam bertempat di desa Ngadimulyo khususnya di dusun Suwaru budaya ziarah kubur ini masih dilestarikan, dan tetap asri sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur/sesepuh yang telah wafat. Warga sekitar pun antusias ikut berpartisipasi dalam acara ziarah kubur tersebut.

Adab ziarah kubur yang pertama adalah niat dengan hati yang tulus dan ikhlas. Dalam hal ini, para peziarah harus menghadirkan hatinya saat mendatangi makam. Datang bukan dengan tujuan

sebatas berkeliling saja, sebab, perilaku ini dianggap sama seperti binatang. Sehingga dalam Islam, menganjurkan siapa saja yang berziarah kubur harus diawali dengan niat yang baik serta menghadirkan hati yang ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah, menghilangkan keburukan hati, dan memberikan manfaat bagi mayat. Adab ziarah kubur yang kedua yaitu dilarang duduk di atas makam atau kuburan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan rasa hormat orang yang sudah meninggal. Pada dasarnya, berziarah juga perlu memperhatikan sopan santun sama seperti bertamu ke rumah orang lain. Adab ziarah kubur selanjutnya adalah mengucapkan salam sesampai di area sekitar kuburan. Dianjurkan untuk mengucapkan bacaan salam, “Assalamu alaika dara qaumi mu’minin, wa inna insya Allahu bikum lahiqun,” artinya semoga keselamatan tertuju pada engkau wahai rumah perkumpulan orang-orang mukmin, sesungguhnya kami, jika Allah menghendaki akan menyusul kalian Ketika sampai di makam yang dikenal, maka dianjurkan untuk datang dari arah wajah mayat dan berbicara kepadanya seperti sewaktu hidup. Selanjutnya, penting bagi orang yang berziarah untuk merenungkan keadaan orang-orang yang telah meninggal dan di kubur dalam tanah, terpisah dari keluarga dan orang-orang terdekatnya. Renungkan

pula, organ-organ tubuh orang yang sudah meninggal terpisah dalam tanah, dan istri yang ditinggalkan menjadi janda, anak menjadi yatim. Hal yang menjadi pelajaran bahwa harta di dunia tidak akan berguna setelah Anda mati, hanya ibadah dan amal kebaikan yang menjadi penolong dan penghibur. Adab ziarah kubur yang terakhir dan paling utama adalah mendoakan orang yang sudah meninggal. Sudah menjadi tujuan, bahwa berziarah bukan hanya berkunjung tetapi datang untuk menyapa dan mendoakan orang yang telah tiada. Selain mengucapkan doa, Anda juga bisa mengirimkan bacaan dzikir dengan niat agar pahala dapat mengalir pada orang yang telah meninggal.

Tata Cara Membaca Doa Ziarah Kubur

1. Membaca salam

شَاءَ إِنْ وَإِنَّا مُؤَجَّلُونَ عَدَاً تُوعَدُونَ مَا وَآتَاكُمْ مُؤْمِنِينَ قَوْمِ دَارَ عَلَيْكُمْ السَّلَامُ
لَا حُفُونَ بِكُمْ اللَّهُ

Bacaan latin: Assalamu'alaikum dara qaumìn
mu'minîn wa atakum ma tu'adun ghadan
mu'ajjalun, wa ìnna ìnsya-Allahu bìkum lahiqun"

Artinya: "Assalamuallaikum, hai tempat
bersemayam kaum mukmin. Telah datang kepada
kalian janji Allah yang sempat ditangguhkan besok,
dan kami insyaallah akan menyusul kalian."

2. Melanjutkan istigfar

إِيَّاهُ وَأَتُوبُ الْقِيُومُ الْحَيُّ هُوَ إِلَّا إِلَهَ لَا الَّذِي الْعَظِيمُ اللهُ أَسْتَغْفِرُ

Bacaan latin: "Astaghfirullah hal adzim alladzi la ilaha illa huwal hayyul qoyyumu wa atubu ilaihi."

Artinya: "Aku mohon ampun kepada Allah yang Maha Agung, yang tiada Tuhan selain Dia Yang Maha Hidup lagi Maha Berdiri Sendiri, dan aku bertaubat kepadaNya."

3. Membaca surah Al Fatihah

4. Membaca surah pendek seperti Al Ikhlas, Al Falaq, dan An Naas

5. Membaca kalimat tahlil

اللهُ إِلَّا إِلَهَ لَا

Arab-latin: "Laailaaha Illallah."

Artinya: "Tiada Tuhan selain Allah."

6. Membaca doa ziarah kubur versi panjang

بِالْمَاءِ وَاغْسِلُهُ مَدْخَلَهُ، وَوَسِّعْ نُزْلَهُ، وَأَكْرِمْ عُنْهُ، وَاعْفُ وَغَافِهِ وَارْحَمَهُ لَهُ اغْفِرِ اللَّهُمَّ
مِنَ الْأَبْيَضِ النَّوْبِ يُنْقَى كَمَا وَالْخَطَايَا الدُّنُوبِ مِنْ نَوَّعِهِ وَالْبَرْدِ، وَالتَّلْجِ

مِنْ وَأَعِدَّهُ الْجَنَّةَ، وَأَدْخِلْهُ رَوْجِهِ، مِنْ خَيْرًا وَرَوْجًا دَارِهِ، مِنْ خَيْرًا دَارًا وَأَبْدَلْهُ الدَّنَسِ،
فِيهِ لَهُ وَنَوَّرْ قَبْرِهِ، فِي لَهُ وَأَفْسَحِ، النَّارِ عَذَابِ وَمِنْ الْقَبْرِ عَذَابِ

Bacaan latin: Allahummaghfirlahu war hamhu wa 'aafihii wa'fu anhu, wa akrim nuzuulahu wawassi' madholahu, waghsilhu bil maa'i watssalji walbaradi, wa naqqihì, minaddzzunubi wal khathaya kamaa yunaqqatssaubul

abyadhu minad danasi. Wabdilhu daaran khairan min daarihî wa zaujan khairan min zaujihî. Wa adkhillul jannata wa aïdzhu min adzabil qabri wa min adzabinnaari wafsaḥ lahu fi qabrihî wa nawwir lahu fihi. Artinya: "Ya Allah, berilah ampunan dan rahmat kepadanya. Berikanlah keselamatan dan berikanlah maaf kepadanya. Berikanlah kehormatan untuknya, luaskanlah tempat masuknya. Mandikan lah dia dengan air, es, dan embun. Bersihkanlah dia dari kesalahan sebagaimana Engkau bersihkan baju yang putih dari kotoran. Gantikan lah untuknya rumah yang lebih baik dari rumahnya, isteri yang lebih baik dari istrinya. Masukkan lah dia ke dalam surga, berikanlah perlindungan kepadanya dari azab kubur dan azab neraka. Lapangkan lah baginya dalam kuburnya dan terangilah dia di dalamnya."

B.) Memperingati HUT ke 77 Republik Indonesia, ratusan warga Dusun Suwaru, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek mengikuti pawai rundo thetek, Minggu, 21 Agustus 2022.

"Karnaval rundo thetek ini diadakan merupakan hal yang positif bagi masyarakat Dusun Suwaru, Desa Ngadimulyo, sebagai wujud untuk memupuk kerja sama dan kekompakan antar RT di dusun Suwaru," kata Panitia HUT ke 77 RI, Suyadi.

Ia menyebut, kegiatan ini akan menjadi agenda tahunan kemerdekaan yang mendapatkan antusias yang luar biasa dari masyarakat Dusun Suwaru, Desa Ngadimulyo yang terdiri dari beberapa RT.

"Selain pawai karnaval, ada juga lomba-lomba rakyat yang kita adakan," tambahnya.

Suyadi berharap acara tersebut bisa kembali diadakan pada tahun depan dengan lebih meriah lagi.

Kegiatan diikuti oleh anak sekolah, bapak-bapak, orang tua, ormas dan masyarakat umum. Semua mengikuti Pawai Kemerdekaan mulai dari lapangan Dusun Suwaru, Desa Ngadimulyo.

Daftar Pustaka :

Anwar, C. (2007). Tradisi Kubur Masyarakat Betawi Pada Makam Muallim KH. M. Syafi'i Madzhani Kampung Dukuh Jakarta Selatan. (Skripsi). Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Syarif Hidayatullah, Jakarta

PELESTARIAN KEBUDAYAAN LOKAL DI WILAYAH DESA NGADIMULYO

Hestika Saputri¹⁹

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung

hestikasaputri@gmail.com

Era globalisasi adalah salah satu agenda politik yang berkaitan dengan perkembangan kebudayaan lokal. Pada saat Orde Baru berkuasa, konstitusi sudah mulai mengamankan adanya pengembangan kebudayaan lokal. Akan tetapi, kekuasaan Orde Baru nampaknya tidak mendukung dan membatasi perkembangan kebudayaan seperti kesenian daerah setempat. Jika dibandingkan dengan perkembangan budaya lokal pemerintahan Orde baru lebih mengutamakan perkembangan budaya nasional dengan menciptakan homogenisasi kebudayaan serta melihat penguatan kebudayaan daerah sebagai suatu ancaman disintegrasi.

Kebudayaan lokal memiliki beragam makna. Namun ada semacam kesepakatan di kalangan para ahli untuk mengartikan kebudayaan lokal secara luas yaitu sebagai salah satu kebudayaan yang bersifat eksklusif yang dimiliki masyarakat etnik (ethnic society) dan mereka

¹⁹ Hestika Saputri, lahir tanggal 27 Oktober 2000 di Tulungagung. Saat ini merupakan seorang mahasiswa aktif Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

hidup di tengah masyarakat sejagad. Maka dari itu, berbicara mengenai kebudayaan lokal tidak dapat lepas dari kebudayaan nasional dan global. Kita banyak mengenal kebudayaan Jawa, Sunda, Asmat dan lain-lain. Istilah tersebut menunjukkan bahwa setiap kebudayaan dimiliki oleh masing-masing suku bangsa dan mereka hidup di tengah-tengah bangsa Indonesia dengan kebudayaan nasional dan global.

Sebagai suatu yang secara eksklusif dimiliki oleh suatu suku bangsa, kebudayaan lokal merupakan hasil dari proses adaptasi masyarakat suku bangsa terhadap lingkungan alam dan sosialnya. Tradisi dan budaya merupakan darah daging dalam kehidupan masyarakat dimana pun berada. Suronan atau suran merupakan tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat tanah Jawa untuk memperingati tahun baru Islam (Muharram). Muharram merupakan bulan pertama dalam kalender Hijriyah, yang mana pada bulan tersebut biasanya diisi dengan berbagai kegiatan masyarakat setempat. Masyarakat sangat antusias dalam menyambut datangnya tahun baru Islam / Hijriyah, biasanya dengan mengadakan pengajian dan santunan anak yatim piatu di musholla atau masjid. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud rasa syukur dan Do'a bersama agar tahun baru Hijriyah bisa dijalankan dengan baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Beragam wujud warisan budaya lokal memberi kita kesempatan untuk mempelajari kearifan lokal dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di masa lalu.

Masalahnya kearifan local tersebut seringkali diabaikan, dianggap tidak ada relevansinya dengan masa sekarang apalagi masa depan. Dampaknya adalah banyak warisan budaya yang lapuk dimakan usia, terlantar, terabaikan bahkan dilecehkan keberadaannya. Padahal banyak bangsa yang kurang kuat sejarahnya justru mencari-cari jatidirinya dari tinggalan sejarah dan warisan budayanya yang sedikit jumlahnya. Kita sendiri, bangsa Indonesia, yang kaya dengan warisan budaya justru mengabaikan asset yang tidak ternilai tersebut. Sungguh kondisi yang kontradiktif.

Indonesia merupakan bangsa yang besar, baik dilihat dari sumber daya manusia, sumber daya alam, maupun dari segi wilayahnya. Ditinjau dari segi sumber daya manusianya, Indonesia memiliki kurang lebih 200 juta penduduk yang berasal dari ribuan suku serta etnis yang masing-masing dari mereka memiliki karakter dan ciri khas yang berbeda-beda. Beragam suku bangsa hidup berdampingan dengan latar belakang hidup yang berbeda pula, ditambah lagi letak geografis dari tempat tinggal yang berbeda menjadikan masyarakat di Indonesia memiliki kehidupan yang beraneka ragam dimana hal tersebut dipengaruhi oleh budaya masing-masing warisan dari tiap generasi sebelumnya.

Selain itu faktor kebudayaan luar yang masuk ke wilayah Indonesia dan penyebaran agama-agama di pelosok wilayah Indonesia menjadikan proses bertambahnya keragaman budaya yang ada di Indonesia.

Hal tersebut dapat kita lihat dari kehidupan keseharian seperti agama, tradisi, adat istiadat, kesenian, mata pencaharian, yang sesuai dengan ciri khas masing-masing suku bangsa. Bahasa, rumah adat, pakaian adat, tarian hingga upacara-upacara adat merupakan keragaman budaya yang menunjukkan karakter dari setiap suku yang ada di bumi pertiwi dan membentuk suatu ensiklopedi kebudayaan yang sangat besar.

Masyarakat di Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek biasanya mengadakan pengajian dan santunan anak yatim piatu di masjid atau musholla setempat. Di tahun ini kegiatan tersebut mulai terlaksana kembali seperti tahun sebelum adanya covid-19 terjadi. Hal tersebut membuat masyarakat setempat sangat berantusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak desa. Tidak hanya pengajian dan santunan anak yatim piatu saja. Namun pada bulan Agustus tahun 2022 yang bertepatan dengan acara HUT Republik Indonesia yang ke 77 perangkat Desa Ngadimulyo juga mengadakan berbagai acara lainnya, seperti kegiatan kebudayaan rondo thetek, jalan sehat, upacara bendera dan lain sebagainya.

Rondo thetek merupakan salah satu kebudayaan lokal di daerah Trenggalek. Rondo thetek sendiri merupakan persatuan antara permainan alat musik dengan jogetan yang meriah. Kegiatan kebudayaan ini diikuti oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Dimana kegiatan ini memiliki start dan finish yang sudah di tetapkan. Rondo thetek

sendiri memiliki tujuan yakni sebagai pengusir balak atau biasa kita kenal sebagai pembuang sial.

Seperti halnya kegiatan yang dilakukan di Dusun Suwaru, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Di bulan agustus ini banyak kebudayaan lokal yang diadaptasi dengan kebudayaan nasional dan global mulai dikembangkan salah satunya rondo thetek yang mulai dilakukan rutin dari tahun ke tahun. Pawai rondo thetek dilakukan dengan harapan agar semua masalah yang sedang dialami oleh masyarakat sekitar dapat terselesaikan seperti halnya masalah pandemi covid-19 yang sedang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Hudayana, B. (2000). Kebudayaan Lokal dan Pemberdayaannya. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 285-307.

KEHIDUPAN SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT DESA NGADIMULYO KABUPATEN TRENGGALEK

Khamil Yahya²⁰

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung

camelliayaya@gmail.com

Hari Minggu tanggal 23 Juli 2022, kami mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) bersama-sama mulai melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus kami tempuh sebagai mahasiswa sebelum bisa mengerjakan ujian akhir atau yang lebih dikenal dengan Skripsi. KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa di desa atau daerah tertentu. Disana, para mahasiswa diharapkan dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari di Perguruan Tinggi ke dalam masyarakat. Dalam pelaksanaannya, KKN biasanya berlangsung selama satu sampai dua bulan. Saya bersama 37 orang mahasiswa lainnya bertepatan mendapatkan desa Ngadimulyo yang berada di kecamatan Kampak

²⁰ Penulis Lahir dan Tinggal di Tulungagung pada tahun 2000. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa aktif prodi Psikologi Islam UIN SATU Tulungagung.

kabupaten Trenggalek sebagai tempat kami menjalankan KKN. Di desa Ngadimulyo, kami dibagi menjadi 2 kelompok dengan harapan agar bisa menjangkau lingkungan desa dengan lebih merata. Desa Ngadimulyo sendiri memiliki 4 Dusun yaitu; Dusun Tanjung, Dusun Suwaru, Dusun Sambeng, dan Dusun Buluroto. Desa Ngadimulyo berbatasan dengan desa Bogoran di sebelah Utara, desa Besuki di sebelah Selatan, desa Karangrejo di sebelah Timur, dan desa Ngerdani di sebelah Barat. Desa ini memiliki Topografi yang cukup beragam seperti berbukit, bergelombang dan miring karena berada di lereng gunung.

Masyarakat desa Ngadimulyo rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, buruh bangunan, merantau ke luar kota, luar pulau dan bahkan ke luar negeri. Sebagian juga bekerja sebagai pegawai negeri dan juga pegawai swasta walaupun hanya sedikit. Selain itu, sering juga dijumpai masyarakat terutama ibu-ibu yang membuat "reyeng" atau tempat ikan pindang di sekitar jalan. Sementara di tepatnya di dukuh Pathuk, masyarakatnya banyak dijumpai sebagai petani "Nampu" yang kemudian dikeringkan dan dijual sebagai bahan baku minyak atsiri. Di desa Ngadimulyo terdapat 4 Sekolah Dasar (SD) dan 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP) gabungan yaitu SD-SMP Negeri Satu Atap 1 Kampak, SDN 1 Ngadimulyo, SDN 3 Ngadimulyo, dan SDN 4 Ngadimulyo. Untuk kelompok KKN kami, mendapatkan jadwal mengajar di SD-SMP Negeri Satu

Atap 1 Kampak. Kami membantu mengajar siswa SD mulai dari pukul 9 Pagi sampai pukul 11.30. Sementara Sorenya, bangunan sekolah tersebut digunakan untuk siswa SMP. Di sekolah, jumlah guru yang mengajar tidaklah terlalu banyak sehingga terkadang ada kelas yang kosong karena gurunya mengajar secara bergantian.

Akses Jalan menuju desa Ngadimulyo terbilang cukup sulit karena harus melewati jalan yang naik turun dan cukup Desa Ngadimulyo terletak di Jalan Raya Kampak-Munjungan sebagai satu-satunya jalan utama yang menghubungkan daerah Kampak dan Munjungan di daerah Trenggalek. Jalan utamanya di dominasi oleh aspal sementara pada daerah pinggiran seperti dusun Sambeng dan dusun Buluroto jalannya sebagian sudah diaspal namun sekarang sudah rusak parah. Akses jalan yang rusak tersebut tentunya cukup menghambat kegiatan masyarakat desa Ngadimulyo. Apalagi setiap hari jalan tersebut dilewati oleh truk pick-up untuk mengangkut kayu atau pasir. Saat musim hujan, jalan raya Kampak-Munjungan juga rawan longsor karena lokasinya yang berada di lereng gunung. Salah satu kasus yang cukup besar yaitu longsornya jalan pada tahun 2018 kemarin. Pada waktu itu jalan utama Kampak-Munjungan tutup total karena jalan yang ambles dan tertimpa tanah longsor dan pepohonan selebar kurang-lebih 200 meter-an. Sehingga masyarakat hanya bisa melewati jalan alternatif di kecamatan Dongko yang medannya cukup sulit. Di desa Ngadimulyo, masyarakat mengandalkan air dari sumber

"Karangrejo" untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari. Air yang mengalir dari sumber ditampung menggunakan drum atau "tandon" kemudian dialirkan ke rumah-rumah warga dengan menggunakan selang dan pipa-pipa.

Di desa ini, budaya gotong royong atau saling membantu masih sangat kental seperti masyarakat desa pada umumnya. Masyarakat desa juga sangat ramah terhadap pendatang baru. Budaya dan kebiasaan masyarakat desa Ngadimulyo antara lain adalah : Kegiatan Yasinan atau membaca Surat Yasin setiap malam Jum'at merupakan salah satu akulturasi budaya Jawa dan ajaran Islam. Yasinan biasanya dilaksanakan di Masjid atau rumah-rumah warga secara bergilir dan berpindah dari rumah ke rumah. Kegiatan ini telah ada sejak zaman dahulu dan telah diturunkan hingga zaman sekarang. Yasinan sendiri dimulai dengan diawali dengan bacaan Al Quran, Takbir, Tahmid, Al-Fatihah kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Yasiin secara berjamaah dan ditutup dengan pembacaan do'a dan ramah tamah oleh pemilik rumah atau yang mempunyai hajat. Dalam kegiatan Yasinan sangat terlihat kerukunan antar jamaah dan warga sekitar. Biasanya para Ibu-ibu di sekitar rumah bersama-sama membantu jalannya Yasinan atau biasa dikenal dengan istilah "rewang". Mereka biasanya membantu pemilik rumah untuk memasak dan menyiapkan jamuan untuk para tamu undangan; Kegiatan Ziarah Massal biasanya dilakukan saat menjelang bulan Ramadhan dan sebelum hari raya Idul Fitri. Namun,

selain pada waktu tersebut di desa Ngadimulyo yaitu di dusun Suwaru mengadakan Ziarah Makam Massal pada hari Jum'at legi setelah shalat Jum'at. Tujuan kegiatan Ziarah makam ini selain untuk mendoakan anggota keluarga yang telah meninggal dunia juga untuk bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan makam serta mendoakan leluhur pendiri desa Ngadimulyo. Kegiatan ini dipimpin oleh tokoh agama setempat dan diikuti oleh para warga sekitar yang memiliki anggota keluarga yang dimakamkan di pemakaman tersebut; Kegiatan ngaji di TPQ di desa Ngadimulyo didominasi oleh anak-anak kecil yang berusia 6-12 tahun. Di TPQ anak-anak diajarkan agar mampu membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an, dll. Di TPQ terdapat 7 kelas yaitu kelas iqra' 1-6 dan kelas Al-Qur'an. Biasanya kegiatan mengaji di TPQ dimulai pada pukul 4 sore yaitu setelah melaksanakan shalat ashar berjamaah di masjid dan berakhir pada pukul 5 sore; Ronda Thethek adalah salah satu tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu dimana para masyarakat berkeliling kampung secara bersama-sama sambil memainkan alat musik rakyat berupa tong dan kentongan bambu (*Thethek*) dan instrumen tradisional lainnya. Awalnya Ronda Thethek dilakukan untuk menjaga keamanan kampung. Namun seiring berjalannya waktu, kegiatan tersebut mulai beralih fungsi seperti untuk membangunkan warga di waktu sahur pada bulan ramadhan. Sekarang Ronda Thethek dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan budaya dan juga sebagai hiburan untuk masyarakat.

Dalam penampilannya, Ronda Thethek biasanya juga menampilkan tari-tarian untuk menambah kekemegahan.

A. Tradisi Pernikahan Dini

Di Kabupaten trenggalek, khususnya desa Ngadimulyo, fenomena pernikahan dini masih umum dijumpai. Oleh karena itu, banyak ditemukan wanita yang masih sangat muda usianya namun sudah memiliki buah hati. Biasanya para wanita yang sudah lulus SMP mulai menikah. Adat istiadat masyarakat yang menganggap bahwa "lebih baik mempunyai janda muda dibandingkan jadi perawan tua" menjadi salah satu penyebab fenomena tersebut. Selain itu maraknya pernikahan dini juga disebabkan oleh tidak pahamiannya masyarakat tentang aturan yang baru. Aturan sebelumnya, perempuan 16 tahun sudah diperbolehkan menikah. Kini diniakkan menjadi 19 tahun, sebagai syarat untuk menikah. Oleh karena belum matangnya usia pernikahan tersebut akibatnya angka perceraian di kabupaten Trenggalek juga sangat tinggi.

Selain beberapa budaya dan tradisi di atas, masih banyak kebiasaan dan budaya lainnya di desa Ngadimulyo yang belum sempat dijelaskan, seperti penempatan atau pemberian sesajen di tempat-tempat keramat di desa ini.

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DI DESA
NGADIMULYO RT 32 KECAMATAN KAMPAK
KABUPATEN TRENGGALEK**

Nur Azizah²¹

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung

nurazizah031000@gmail.com

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan baik dalam bentuk formal, informal serta nonformal ketiga sistem tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk manusia berpendidikan seutuhnya, dalam hal pengajaran merupakan suatu proses yang berfungsi untuk membimbing peserta didik sesuai dengan tugas- tugas perkembangan yang harus dilaksanakan oleh para peserta didik. Tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan individu sebagai makhluk ciptaan Allah. Pendidikan adalah usaha manusia dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menuju kedewasaan, sebagai suatu usaha yang mempunyai tujuan dan mewujudkan cita- cita dari setiap individu dengan berbagai cara. (Anisah 2020)

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang karena bertujuan untuk memperbaiki dan menjaga Negara

²¹ Penulis lahir di pasuruan pada tgl 3 oktober 2000, dan saat ini tinggal di Nganjuk, penulis merupakan mahasiswa aktif S1 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung prodi ilmu perpustakaan dan informasi islam.

dan Bangsa. Akan tetapi jika kita melihat kehidupan dimasa sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa disadari telah membawa perubahan yang nyata berdampak pada kehidupan manusia. Di satu sisi manusia menginginkan adanya perubahan, namun disisi lain perubahan yang terjadi menurut kesiapan tersebut merupakan suatu keharusan yang menjadi pegangan dan dasar dalam menjalankan kehidupan. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di Desa Ngadimulyo rt 32 Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek cukup banyak anak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang Sekolah Menengah Atas, setelah tamat Sekolah Menengah Pertama mereka lebih memilih untuk bekerja di PT dikarenakan jarak tempuh menuju SMA sangat jauh, data tersebut di dapatkan penulis dari wawancara masyarakat sekitar.

Peningkatan mutu pendidikan nasional sering kali terhambat oleh berbagai permasalahan, khususnya di daerah pedesaan atau daerah terpencil. Berbeda dengan pendidikan di daerah perkotaan, secara umum dari sisi fasilitas dan sarana prasarana sekolah di kota lebih unggul daripada sekolah di daerah pedesaan. Sedangkan beberapa daerah pedesaan masih banyak anak-anak yang belum terlayani pendidikannya. Masalah sarana dan prasarana yang belum memadai serta mengakibatkan angka putus sekolah yang tinggi di daerah pedesaan sangat memprihatinkan. (*Kompasiana. Com*). Namun tidak semua anak disini beringinan untuk putus sekolah ada juga yang

sangat ingin mendapatkan pendidikan yang layak bahkan mereka rela jalan kaki berkilo- kilo meter melewati medan pegunungan yang naik turun dan berliku- liku. Seperti yang ada di Desa Ngadimulyo Rt 32 Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek cukup banyak anak- anak usia sekolah yang ada disana merasakan kekecewaan ketika ingin melanjutkan kejenjang SMA, dikarenakan letak sekolah yang jauh dari Desa Ngadimulyo di daerah ini juga banyak ditemui fakta- fakta kurangnya pelayanan pendidikan saat ini misalnya kekurangan guru, sarana dan prasarana yang belum memadai, kurangnya jam belajar, dan juga biaya oprasional yang sangat minim hal tersebut jadi membuat daerah- daerah seperti itu semakin tertinggal kualitas pendidikannya.

Pemikiran orang tua di desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak lebih mengedepankan kebutuhan ekonomi keluarga daripada pendidikan anak untuk melanjutkan sekolahnya serta masih banyak dari warga desa Ngadimulyo yang lebih memprioritaskan ekonomi keluarganya. Akibat dari pemikiran dari orang tua yang seperti itu sehingga banyak diantara anak umuran wajib belajar 9 tahun yang putus sekolah, ini diakibatkan orang tua yang kurang bisa mensupport atau tidak sanggup memenuhi biaya kehidupan sekolah anak- anak tersebut dalam kesehariannya. Selain pemaparan diatas ada juga problematika yang disebabkan oleh keadaan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan suatu situasi yang sangat erat kaitanya dengan anak putus sekolah, faktor

lingkungan sekolah juga ada yang menyebabkan anak putus sekolah dikarenakan salah bergaul dengan anak-anak nakal, sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan seperti fasilitas gedung, ruang laboratorium untuk praktik. Di Desa Ngadimulyo Rt 32 ini Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama berada dalam satu gedung sehingga dinamakan SD SMP Negeri satu atap 1 Kampak dengan begitu menjadi jam belajar yang kurang efektif dikarenakan bergantian jam dengan kelas lainnya. Banyak ditemukan siswa dan siswi yang kurang memahami materi pembelajaran, bahkan ada juga yang merasa kebingungan ketika mengerjakan tugas sekolah. Dengan adanya permasalahan tersebut seharusnya penyelenggara pendidikan di pedesaan atau daerah terpencil tidak menjadi tanggung jawab pemerintah seutuhnya, beberapa organisasi kemasyarakatan atau organisasi lainnya dapat membantu ikut membantu beberapa kekurangan layanan pendidikan di daerah pedesaan. Program yang bisa dilakukan yaitu pengembangan dan pemberdayaan, yang dimana pengembangan ini dibagi menjadi dua yaitu, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan anak-anak diseluruh Indonesia terutama daerah pedesaan atau daerah terpencil.

Melihat permasalahan- permasalahan diatas diharapkan pemerintah dapat segera mengambil langkah yang lebih baik lagi. Agar masyarakat pedesaan atau masyarakat terpencil pun dapat menerima akses, serta

sarana dan prasarana yang lebih memadai. Jika pemerintah memang belum bisa menemukan atau menyediakan jalan keluar untuk permasalahan tersebut setidaknya pemerintah memberikan ruang tambahan untuk belajar agar waktu belajar siswa lebih efektif lagi, dan di Desa Ngadimulyo Rt 32 Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek kemarin barusaja di bangun kelas darurat sebanyak empat ruangan untuk menampung siswa Sekolah Menengah Pertama. Harapan penulis anak-anak pada usia belajar di Desa Ngadimulyo Rt 32 Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek ini bisa mendapatkan pelayanan, sarana dan prasarana belajar dengan baik dan memadai sehingga tidak ada anak-anak yang putus sekolah ketika akan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas.

Daftar Pustaka

<https://www.kompasiana.com/raflyadhipratama6085/60ec44df30e98b5acc30c013/permasalahan-pendidikan-di-daerah-pedesaan>

Anisah. 2020. 53 Problematika Pendidikan di Desa Kaos RT 02 Talang Gambir Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari Jambi *Problematika Pendidikan Di Desa Kaos RT 02 Talang Gambir Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari Jambi*.

*life On The Mountainside
With The New Cultural Adaptation And Transition
Of Ngadimulyo Village.*

“ Kehidupan di Lereng Gunung Dengan Adaptasi dan
Transisi Budaya Baru
di Desa Ngadimulyo ”

Nur Fatkhul Janah²²

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung

Nurfatkhulj14@gmail.com

Ada sebuah desa di salah satu wilayah Kabupaten Trenggalek tepatnya di Kecamatan Kampak yaitu bernama Desa Ngadimulyo. Desa Ngadimulyo yang berada di Kecamatan Kampak berbeda dari desa - desa yang ada di Kecamatan Kampak dikarenakan sebagian besar wilayah desa Ngadimulyo berada di lereng gunung yang berarti medan untuk menuju ke Desa Ngadimulyo cukup sulit karena harus naik dan turun. Desa Ngadimulyo berlokasi pada titik koordinat 08°12'09.6 LS 111°38'15.8 BT dan luas wilayah 250.913 Ha. Desa Ngadimulyo ditinggali sebanyak 2.272 kepala keluarga dengan terbagi menjadi 4 dusun

²² Penulis lahir dan tinggal di Kabupaten Blitar, 14 April 2000. Merupakan Mahasiswa aktif UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Psikologi Islam tahun 2019. Merupakan Mahasiswa KKN Gelombang 2 Anggota kelompok 1 Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kab. Trenggalek tahun 2022.

yaitu Dusun Bulutoro dengan jumlah KK sebanyak 343, Dusun Sambeng sebanyak 554 Kepala keluarga, Dusun Suwaru sebanyak 737 Kepala Keluarga, dan Dusun Tanjung dengan 638 Kepala Keluarga. Dari jumlah tersebut Desa Ngadimulyo dihuni oleh 6680 Jiwa (Sumber : Website Desa Ngadimulyo). Penduduknya rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, buruh bangunan, pegawai negeri maupun swasta walaupun hanya sedikit, dan sebagian merantau ke kota ,luar pulau bahkan ke luar negeri untuk menjadi TKI.Meski berada di area pegunungan dan dengan jumlah penduduk desa yang banyak. Desa Ngadimulyo memiliki fasilitas - fasilitas yang dapat diakses oleh warga sekitar seperti terdapat fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan (posyandu,polindes), fasilitas MCK, fasilitas rohani seperti mushola dan masjid.

Selama penulis berada di Desa Ngadimulyo untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama satu bulan. Penulis menemui banyak sekali menjumpai perbedaan seperti halnya yang pertama dari segi medan atau jalan akses menuju desa yang harus melewati banyak sekali tikungan dan naik turun tajam, adanya tikungan letter S yang cukup curam dan beberapa jalan menuju salah satu dusun yang paling atas yaitu Buluroto dapat dikatakan lebih sulit ketimbang yang lainnya karena kebanyakan jalan sudah rusak,longsor dan ditambah medan naik turun yang cukup curam dengan bersebelahan jurang. Kedua untuk mendapatkan pasokan bahan pokok

sehari hari warga harus turun menuju kecamatan kampak sejauh 7 km dengan medan yang turun curam atau memilah menunggu penjual sayur keliling yang menggunakan motor atau biasa disebut dengan bakol etek. Namun untuk penjual toko kelontong dapat dikatakan cukup memadai untuk jumlah penjualnya.

Ketiga, dalam hal keagamaan selama mengikuti Kuliah kerja Nyata (KKN) di Desa Ngadimulyo penulis menjumpai banyak kegiatan keagamaan seperti sholat rutin dirumah warga secara bergilir,yasinan rutin, ziaroh makam saat malam sebelum 1 muharram. Yang membuat berbeda dari wilayah lainya adalah untuk mengumumkan seluruh kegiatan tersebut warga akan mencetak banner berukuran kecil yang akan di pasang di beberapa titik yang selalu di lalui oleh warga. Berbeda dengan wilayah penulis yang mengumumkannya menggunakan surat undangan atau melalui media elektronik WhatsApp.

Hal tersebut juga berlaku untuk sebuah kegiatan hajatan, warga yang memiliki hajat akan memasang banner juga di setiap titik titik yang di lalui oleh warga seperti di turunan leter S. Selain itu selama penulis berada di Desa Ngadimulyo tepatnya berposko di Dusun Suwaru, penulis diajak oleh Bapak Kasun untuk berkeliling menuju makam pembabat desa atau tokoh adat desa yang pertama kali membentuk Desa Ngadimulyo, makam sesepuh tersebut berada di Dusun Suwaru.

Keempat dari segi pendidikan warga Desa Ngadimulyo mayoritas berhenti menyelesaikan

pendidikan pada tingkat SMP dan SMA dan memilih untuk menikah bagi yang perempuan dan merantau untuk laki - laki. Selama penulis berada di Desa Ngadimulyo, penulis terkejut dengan system pendidikan yang masih dapat dikatakan kurang memadai dikarenakan untuk usia SD kelas 6 rata rata mereka tidak lancar dalam pelajaran dan memilih untuk tidak bersekolah karena tidak dapat mengerjakan tugas sekolah. Dari tenaga pendidik yang minim jumlahnya bahkan ada beberapa guru yang harus merangkap mata pelajaran atau kelas.

Hal tersebut menujuukan masih ada pendidikan yang tidak merata di wilayah yang dekat dengan pusat Kabupaten Trenggalek. Saat berada di Dusun Suwaru terdapat Sekolah Satu Atap yaitu sekolah yang digunakan secara bergilir untuk SD,SMP dalam satu atap selama sehari dan seterusnya dikarenakan kurangnya bangunan sekolah dan banyaknya siswa.

Selama berada di Desa Ngadimulyo dan berbincang dengan masyarakat sekitar maupun pegawai desa, ternyata tersimpan banyak sekali potensi wisata di Desa Ngadimulyo ini namun masyarakat dengan SDM yang terbatas membuat hal tersebut belum juga dapat terealisasikan atau tertata dengan rapi. Bapak Sekertaris Desa Ngadimulyo mengatakan bahwa sebenarnya sudah ada persiapan untuk membuat tempat wisata namun dikarenakan terkendalanya SDM membuat hal tersebut lambat terealisasikan. Potensi - potensi wisata yang ada

meliputi Panjat Tebing Manik Oro, Rafting atau arung jeram, air terjun, kedung, dan gunung jayeng kusumo.

Selain hal diatas yang diceritakan oleh penulis ada sebuah aktivitas berbeda di wilayah ngadimulyo perihal sanitasi atau pengairan. Warga di desa ini harus menggunakan selang untuk mendapatkan air dari sumber yang telah di buat tangki penampung. Tangka tersebut berfungsi untuk menyalurkan air ke rumah – rumah warga melalui selang yang tersambung antara rumah warga satu dengan lainnya. Dalam artian untuk mendapatkan air bersih warga desa harus bersusah payah sehari harinya. Factor cuaca juga mendukung terkait jumlah debit air jika kemarau maka warga harus mencari sumber air yang masih mengalir dan bersabar untuk mengisi setiap tangka air secara bergiliran. Namun jika hujan tiba akan membuat warna air berubah bercampur dengan tanah.

Hal hal tersebutlah membuat seluruh mahasiswa KKN Uin Sayyid Ali Rahmatullah harus beradaptasi dengan lingkungan Desa Ngadimulyo, mulai dari segi cuaca yang berkabut setiap hari, sanitasi, air, medan yang sulit dan curam. Semoga dengan diadakannya KKN di Desa Ngadimulyo ini dapat memberikan kesan bagi seluruh mahasiswa KKN dan membantu warga sekitar untuk dapat maju sejahtera. Mungkin banyak hal yang kurang dan jika ada kesalahan dalam penulisan, penulis mohon maaf. Semoga dengan tulisan ini bagi pembaca dapat ikut merasakan keasikan,keragaman dan kebaikan warga sekitar selama KKN di Desa Ngadimulyo.

HARMONI BUDAYA LOKAL

Nur Hamidah²³

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung

nuramanda886@gmail.com

Tranggalek Hari, Jumat 19 Agustus. Melewati hari demi hari untuk mencari ilmu di desa orang dengan doa dan dukungan dari orang tua, menjadi sebuah kewajiban sebagai seorang anak untuk berbakti salah satunya menyelesaikan pendidikan. Sebuah tantangan ambisi. ilmu pengetahuan teman baru Susana baru emosi yang harus di kontrol, disini semua di belajar dengan sendirinya dengan hal yang berbeda-beda tetap satu tujuan yaitu menyelesaikan semua semua satu persatu memecahkan persoalan tentang hal yang perlu untuk di dwasakan dengan segala hal dan persoalan yang di mulai saat ini, hai perkenalakan nama saya nur Hamidah dari jurusan komunikasi dan penyiaran Islam dari fakultas usluhudin adab dan dakwah dari universitas UIN satu tulungagung, dan saya di tempatkan KKN(kuliah kerija nyata) di kabupaten Trenggalek Kecamatan Kampak di desa Ngadimulyo tepat di dsn swaru, ya tempatnya sangat asri sekali dan cuaca yang cukup dingin, cuaca yang cukup memberikan kesan sangat ingin mager-mageran di posko,

²³ Nurhamidah lahir Blitar ,05 April 2000 Jurusan aktif komunikasi dan penyiaran Islam

ya tapi dengan situasi keadaan yg sangat cukup memberikan tantangan buat saya dan kelompok saya agar tetap profesional dalam segala apapun, Dalam akses jalan, lumayan tidak terlalu sulit sedikit menegangkan Karna ada akses yang sangat memberi kesan takut karna jalan kebanyakan naik turun yang sangat membuat kesabaran dan berhati-hati, ya ngadimulyo KKN di sini berjumlah 2 kelompok, yg kelompok 1 ini tapatnya di di dsn swaru kecamatan kampak ngadimulyo, dengan banyak perbedaan , saya dan teman-teman mencoba memahami dan bersaha untuk ikut Mempelajari banyak sekali dengan sosial budaya antara lain yaitu Terjadinya akulturasi nilai Islam dengan nilai-nilai budaya lokal yang sangat dipengaruhi oleh kepercayaan massa kemudian, memasuki wilayah Islamisasi budaya, meski tidak semua budaya lokal dengan gaya Islam, Karena masih ditemukan, itu masih ada adat budaya lokal yang masih ada dan menjadi sistem nilai yang berlaku dipegang oleh masyarakat. Tradisi merupakan sumber nilai-nilai luhur yang melengkapi dan terus dijunjung tinggi dan dipelihara, beradaptasi dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Semangat memegang tradisi dan teladan ajaran Islam yang kuat tercermin dalam kehidupan sehari-hari, Ketika nilai-nilai agama berpadu dengan budaya, itu bisa terjadi kecocokan, atau mungkin saja yang terjadi adalah sebaliknya, mereka saling berbenturan, meski jarang. Agama yang dipahami mutlak karena bersumber dari ajaran wahyu Tuhan, sedangkan budaya, tradisi, dan adat

adalah relatif karena merupakan produk manusia melalui proses alami yang tidak harus sesuai dengan ajaran ilahi, salah satu sosial kebudayaan yang masih menjadi suatu tradisi, yaitu ziarah makam pada hari Jumat legi, kegiatan yang penuh makna ini sangat berkesan sekali, banyak orang yang bersemangat membersihkan Makam keluarganya, betapa indahnya suatu budaya satu ini, kalau di dibandingkan dengan desa-desa lainya mungkin ziarah akan dilakukan pada hari-hari yang umum seperti biasa, yaitu pada saat

Menunaikan ibadah puasa ramadhan, pada saat ada khajatan dan itulah keluarga yang ditinggal bertaziah, Sebagaimana diketahui, adat merupakan ciptaan manusia yang merupakan kebiasaan yang berlaku dalam budaya masyarakat secara keseluruhan diturunkan dari generasi ke generasi dan dipegang teguh dari generasi ke generasi dan merasuki hampir semua aspek kehidupan yang mengakibatkan semua perilaku individu sangat terbatas. Adat dipandang sebagai karya nenek moyang, yang keberadaannya selalu dipertahankan oleh keturunannya sebagai ahli waris. Ketika adat berhubungan dengan ajaran agama, maka ada saling mempengaruhi satu sama lain. Jadi, tidak mengejutkan jika keduanya bersentuhan, lalu mencoba menemukan satu sama lain pengaruh dan otoritas. Akibat pengaruh timbal balik ini, tidak mungkin ajaran agama dikurangi atau ditambah, atau sepenuhnya dihapus dari pengajaran yang tepat.

Dari kkn kelompok kami saling menyesuaikan diri antara satu budaya dengan budaya lain. dengan minim konflik. Sebab, yang terjadi adalah adaptasi, yaitu saling menyesuaikan diri antara satu budaya dengan budaya dengan lain dengan minim konflik. Sebab, yang terjadi adalah beradaptasi, Adapun adat adalah wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan-aturan yang antara satu dengan yang lainnya berkaitan menjadi satu sistem. Selain itu, adat yang merupakan sistem nilai yang berasal dari pemikiran mendalam dari para pemimpin komunitas sebelumnya tentang bagaimana mengatur kehidupan masyarakat. Sistem nilai ini diciptakan untuk menjaga keharmonisan dan keselarasan dalam hubungan dengan Tuhan, manusia, dan alam. Ya disini peserta KKN hanya bisa membantu serangkaian acara ziaroh makam ini, Masyarakat disini di desa swaru ngadimulyo, sangat bersemangat untuk mengadakan acara, orang-orangnya baik dan selalu ramah tamah, ya disini kita di pandu oleh bapak Suyadi, sebagai koordinasi kkn jadi semua informasi terkait semua kegiatan Bapak.suyadi selaku koordinasi sangat mendukung kegiatan, ya disini masyarakat sangat kental sekali ziarah ke makam termasuk suatu kebiasaan yang di turun kan oleh masyarakat sebelum-sebelumnya ada di ds swaru sini guyup rukun antrem, budaya sangat mengikuti kebiasaan setiap hari sangat damai sekali. Ya mungkin itu sekilas kebudayaan di dsn sewaru sini, kita salut sekali karna masyarakat sini patuh terhadap pemerintah

meskipun kendala saat kita perlu diskusi di kantor desa, perjalanan sangat membutuhkan kesabaran karna dengan cuaca hujan jalan juga licin. Mungkin itu saja pernyataan pada pengalaman KKN yang sangat mengesankan. Semoga kedepan lebih baik lebih rukun dan bisa menjadi masyarakat yang taat pada suatu aturan.